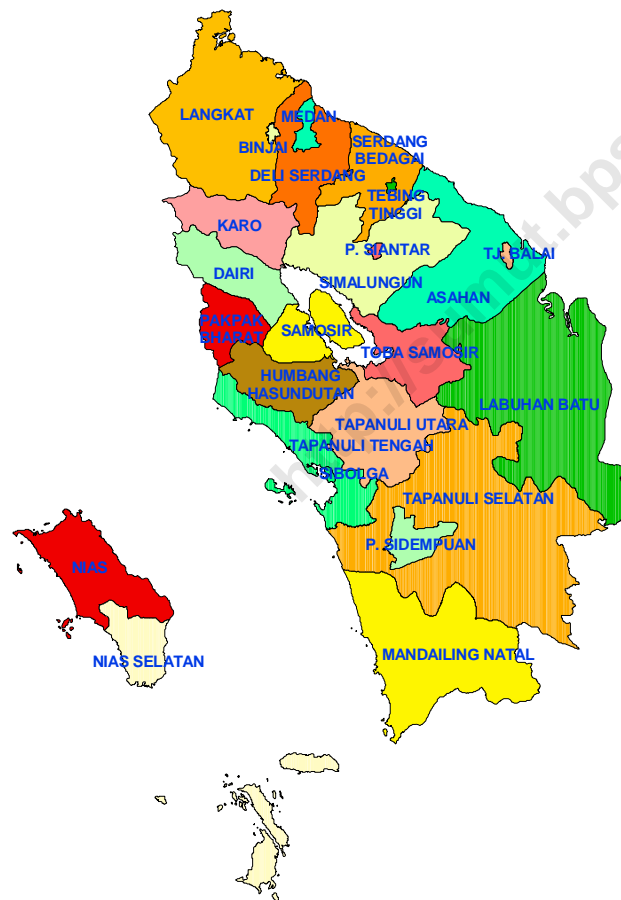
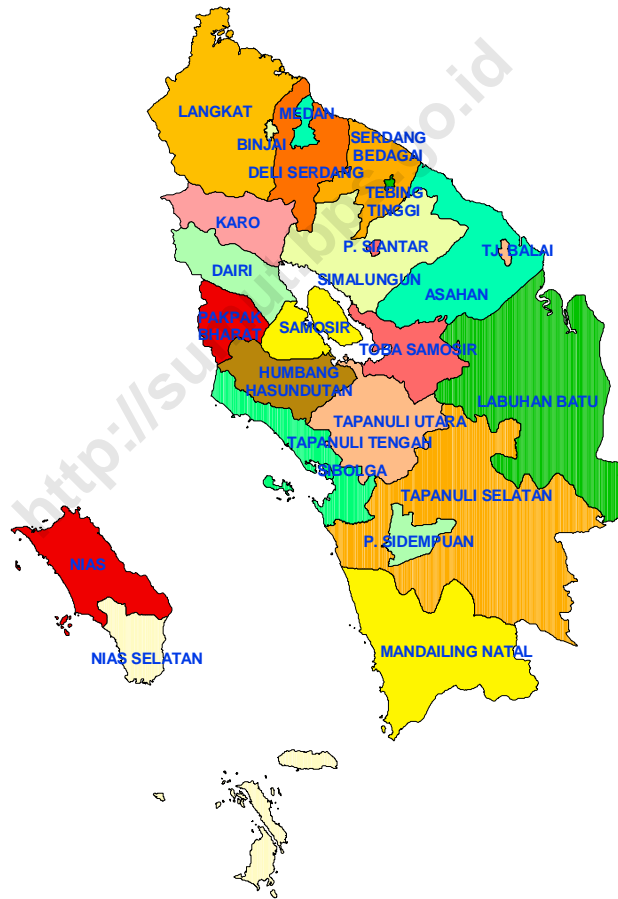




PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
PROPINSI SUMATERA UTARA
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SUMATERA UTARA PROVINCE
2001-2005



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
PROPINSI SUMATERA UTARA
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SUMATERA UTARA PROVINCE
2001-2005



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
PROPINSI SUMATERA UTARA
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
OF SUMATERA UTARA PROVINCE
2001-2005**

ISBN	:	979.467.214.9
Nomor Publikasi/ Publication Number	:	12550.06.04
Ukuran Buku/ Book Size	:	28 X 21 Cm
Jumlah Halaman/ Total Page	:	111 + x Halaman/Page
Naskah/ Manuscript	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Regional Accounts and Analysis Division
Penyunting/ Editor	:	- Syech Suhaimi, SE, MSi.
Penulis/ Author	:	- Syech Suhaimi, SE, MSi. - Sabar Harianja - Hasnani Rangkuti
Pengolah Data/ Data Processing	:	- Hasnani Rangkuti - Taharudin Siregar - Dahliani - Sampun - Pesta Sianturi
Gambar Kulit/ Cover Design	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Regional Accounts and Analysis Division
Diterbitkan Oleh/ Published by	:	Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara BPS-Statistics of Sumatera Utara Province
Sumber Dana/ Source of Fund	:	APBD Propinsi Sumatera Utara T.A. 2006 APBD of Sumatera Utara Province, 2006

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha tahun 2001-2005 ini merupakan publikasi yang menggunakan tahun dasar 2000 sebagai kelanjutan publikasi serupa yang menggunakan tahun dasar 1993. Hal ini dilakukan seiring dengan perubahan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional, yang juga menggunakan tahun dasar 2000.

Pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar disebabkan selama tahun tersebut perekonomian Indonesia dipandang relatif stabil dan awal berjalannya proses pemulihan ekonomi dengan laju pertumbuhan PDB dan tingkat inflasi cukup moderat; pengaruh sistem pasar global; serta sesuai rekomendasi PBB agar penghitungan PDB atas dasar harga konstan dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan referensi yang berakhir 0 dan 5.

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Sumatera Utara yang disajikan secara deskriptif tahun 2001-2005. Disamping itu disajikan pula angka-angka pendapatan regional tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain tabel pokok berupa nilai nominal dalam bentuk rupiah, disajikan pula tabel-tabel turunan seperti distribusi persentase, indeks berantai, indeks perkembangan dan indeks implisit. Untuk melengkapi publikasi ini juga disertai dengan penjelasan tentang konsep dan definisi serta penjelasan PDRB menurut lapangan usaha.

Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara terutama tahun 2005, karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Akhirnya segala kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini dimasa datang dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Medan, September 2006

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI SUMATERA UTARA
Kepala**

H. M. NASIR SYARBAINI, SE
NIP. 340003769

PREFACE

The publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara province by Industrial Origin in 2001-2005 is publication which is using 2000 as the base year and still chained from the previous publication which is used 1993 as base year. This has been done along with the changing in the calculation of Gross Domestic Product (GDP) at national level which is used 2000 as base year.

The reasons behind chosen 2000 are, first, at that particular year the economics movement seems stable, also as the beginning of the process of economic recovery, moreover the growth of GDP and inflation rate were stable, the impact of global markets systems. The rest is that UN recommendations which is mentioned that it is suggest in calculating of GDP at constant prices use year ending digit 0 or 5 as the referenced.

This publication covers an overview of the economic of Sumatera Utara, in a descriptive analysis. It present data of regional income for 2001-2005, at current and 2000 constant prices. Not only provides the main tables on nominal GRDP, but also previews derived tables such as sectors percentage distribution, link index and implicit price index. Besides provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industrial origin.

Several figures presented in very provisional estimates, particularly for 2005, due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication. To all parties who have contributed to this publication, we express our sincere thanks.

Finally all criticisms and suggestions from users to improve the future publication are welcome. We hope this publication will be usefull to all users.

Medan, September 2006

**BPS-STATISTICS OF
SUMATERA UTARA PROVINCE
Chief**

H. M. NASIR SYARBAINI, SE
NIP. 340003769

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pergeseran Tahun Dasar	2
1.3. Pemilihan Tahun Dasar	3
1.4. Konsep dan Definisi	4
1.5. Metode Penghitungan	4
1.6. Klasifikasi Lapangan Usaha	6
1.7. Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR)	6
1.8. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan	7
1.9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	10
II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA	21
2.1. Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2. Struktur Ekonomi	25
2.3. PDRB Per Kapita	26
III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA	34
3.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	35
3.2. Pertambangan dan Penggalian	36
3.3. Industri Pengolahan	37
3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	39
3.5. Bangunan	40
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	41
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi	42
3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	43
3.9. Jasa-Jasa	43
LAMPIRAN	54
RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	55
TABEL-TABEL	100

LIST OF CONTENTS

	<i>Page</i>
PREFACE	<i>ii</i>
LIST OF CONTENTS	<i>iv</i>
LIST OF TABLES	<i>vi</i>
LIST OF GRAPHICS	<i>viii</i>
LIST OF APPENDICES TABLES	<i>ix</i>
I. INTRODUCTION	<i>12</i>
1.1. Background	<i>12</i>
1.2. Shifting of Base Year	<i>12</i>
1.3. Choosing Year 2000 as Base Year	<i>13</i>
1.4. Concept and Definition	<i>14</i>
1.5. Method of Estimation	<i>14</i>
1.6. Industrial Classification	<i>16</i>
1.7. Special Survey on Regional Income	<i>16</i>
1.8. Calculation Based on Current and Constant Price	<i>16</i>
1.9. The Use Of Regional Income Statistics	<i>20</i>
II. ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA	<i>28</i>
2.1. Economic Growth	<i>28</i>
2.2. Economic Structure	<i>31</i>
2.3. GDRP Per Capita	<i>32</i>
III. GDRP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN AND THEIR SHARES	<i>45</i>
3.1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery	<i>45</i>
3.2. Mining and Quarrying	<i>46</i>
3.3. Manufacturing Industry.....	<i>47</i>
3.4. Electricity, Gas and Water Supply	<i>49</i>
3.5. Construction	<i>50</i>
3.6. Trade, Hotel and Restaurant	<i>50</i>
3.7. Transport and Communication	<i>51</i>
3.8. Financial, Rentals and Business Service	<i>52</i>
3.9. Services	<i>52</i>
APPENDICES	<i>54</i>
COVERAGE AND ESTIMATION METHOD	<i>79</i>
TABLES	<i>100</i>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (persen)	22
Tabel 2.2. PDRB Sumatera Utara dan PDB Indonesia Tahun 2001-2005 (Milyar Rupiah)	24
Tabel 2.3. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (persen)	25
Tabel 2.4. PDRB Per Kapita ADH Berlaku dan ADH Konstan 2000 Tahun 2001-2005	26
Tabel 3.1. Distribusi Persentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2001-2005 (persen)	36
Tabel 3.2. Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan ADH Berlaku Terhadap PDRB Sumut Tahun 2001-2005 (persen)	38
Tabel 3.3. Distribusi Persentase Nilai Tambah Kelompok Industri Non Migas Terhadap Nilai Tambah Industri Non Migas Tahun 2001-2005 (persen)	39

LIST OF TABLES

	<i>Page</i>
<i>Table 2.1. The Real Growth Rate of GRDP by Industrial Origin in 2001-2005 (percent)</i>	28
<i>Table 2.2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara, GDP of Indonesia and Economic Growth in 2001-2005 (Billion Rupiahs)</i>	30
<i>Table 2.3. Share of GRDP by Industrial Origin in 2001-2005 (percent)</i>	31
<i>Table 2.4. Per Capita GRDP at Current Market Prices and Constant 2000 in 2001-2005</i>	32
<i>Table 3.1. The Percentage Distribution of Agriculture in GRDP at Current Prices, 2001-2005 (percent)</i>	46
<i>Table 3.2. The Percentage Distribution of GRDP of Manufacturing Industries Towards GRDP of Sumatera Utara Prices, 2001-2005 (percent)</i>	48
<i>Table 3.3. The Percentage Distribution of Manufacturing Sub Sectors at Current Market Prices, 2001-2005 (percent)</i>	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2001-2005 (persen).....	23
Grafik 2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2001-2005 (Milyar Rupiah).....	24
Grafik 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2005 (persen).....	26
Grafik 2.4. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita Sumatera Utara Tahun 2001-2005 (Ribu Rupiah).....	27

<http://sumut.bps.go.id>

LIST OF GRAPHICS

	<i>Page</i>
<i>Graphic 2.1.. The Growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara and Indonesia Year 2001-2005 (percent).....</i>	29
<i>Graphic 2.2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara At Current Prices and Constant Prices Year 2001-2005 (Billion Rupiah).....</i>	30
<i>Graphic 2.3. Distribution of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara Year 2005 (percent).....</i>	32
<i>Graphic 2.4. The Trend of Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per capita of Sumatera Utara Year 2001-2005 (Thousand Rupiah).....</i>	33

<http://sumut.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN/*LIST OF APPENDICES TABLES*

Tabel/Table	Halaman/Page
1. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Sumatera Utara at Current Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Million Rupiahs)</i>	101
2. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Sumatera Utara at Constant 2000 Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Million Rupiahs)</i>	102
3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005/ <i>Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Utara at Current Prices By Industrial Origin In 2001-2005</i>	103
4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005/ <i>Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Prices By Industrial Origin In 2001-2005</i>	104
5. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Persentase)/ <i>Growth of GRDP of Sumatera Utara at Current Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Percentage)</i>	105
6. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Persentase)/ <i>Growth of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Percentage)</i>	106
7. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Tahun Sebelumnya = 100)/ <i>Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Prices by Industrial Origin In 2001-2005 (Previous Year = 100)</i>	107
8. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Tahun Sebelumnya = 100)/ <i>Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Previous Year = 100)</i>	108

9.	Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Tahun Sebelumnya = 100) <i>Growth Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Previous Year = 100)</i>	109
10.	Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 (Tahun Sebelumnya = 100) <i>Growth Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Prices By Industrial Origin In 2001-2005 (Previous Year = 100)</i>	110
11.	Indeks Harga Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2005 <i>Implicit Price Index of GRDP of Sumatera Utara by Industrial Origin In 2001-2005</i>	111
12.	Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Per Kapita Sumatera Utara ADH Berlaku dan ADH Konstan 2000, Termasuk Migas, Tahun 2001-2005 <i>Trend of GRDP Aggregates and Per Capita Income Of Sumatera Utara At Current Market Prices and Constant 2000 Prices, Including Oil and Gas 2001-2005</i>	112
13.	Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Per Kapita Sumatera Utara ADH Berlaku dan ADH Konstan 2000, Tanpa Migas, Tahun 2001-2005 <i>Trend of GRDP Aggregates and Per Capita Income of Sumatera Utara At Current Market Prices and Constant 2000 Prices, Without Oil and Gas In 2001-2005</i>	113



Pendahuluan/*Introduction*

1. Latar Belakang/*Background*
2. Pergeseran Tahun Dasar/*Shifting Of Base Year*
3. Pemilihan Tahun Dasar/*Choosing Year 2000 as Base Year*
4. Konsep dan Definisi/*Concept and Definition*
5. Metode Penghitungan/*Method of Estimation*
6. Klasifikasi Lapangan Usaha/*Industrial Classification*
7. Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR)/
Special Survey on Regional Income
8. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan/
Calculation Based on Current and Constant Price
9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional/
The Use Of Regional Income Statistics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data statistik mempunyai peranan penting dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Pembangunan di segala bidang yang semakin pesat dan meluas ke daerah-daerah, peran dan fungsi data statistik nasional dan regional terasa semakin diperlukan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara atau wilayah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB/PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB/PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Dalam publikasi ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000, hal ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini. Disamping itu juga sudah tersedianya Tabel Input-Output Sumatera Utara tahun 2000, sehingga data terkait sudah saling terkoreksi.

1.2. Pergeseran Tahun Dasar

Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan mengalami pergeseran dari tahun 1993 menjadi tahun 2000. Perubahan tahun dasar ini antara lain disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- a. Secara nasional telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan birokratisasi.

- Secara nasional sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik, masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter yang berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Akibatnya struktur ekonomi Indonesia tahun 1993 telah berbeda dengan tahun 2000.

1.3. Pemilihan Tahun Dasar

Pada dasarnya penetapan tahun 2000 sebagai tahun dasar secara teknis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "*Sistem Neraca Nasional*" dinyatakan bahwa estimasi PDB atau PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini juga merupakan komitmen pimpinan BPS negara ASEAN tahun 2000, agar besaran angka-angka PDB atau PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- b. Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi, cakupan terus mengalami penyempurnaan, dalam jangka waktu tujuh tahun juga telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Perbaikan cakupan terutama di sektor industri pengolahan (elektronik/teknologi informatika) serta disektor jasa-jasa. Disisi lain juga terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.
- c. BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000, termasuk Sumatera Utara untuk tingkat propinsi. Tabel I-O tersebut telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawaran. Oleh karena itu struktur ekonomi Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (benchmarking) dalam penyempurnaan penghitungan PDB/PDRB, sekaligus dipakai sebagai tahun dasar dalam penyusunan series

baru penghitungan PDB/PDRB, baik sektoral maupun penggunaan.

- d. Ketersediaan data dasar (raw data) baik harga maupun volume (quantity) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan disebabkan berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data yang lebih lengkap, terinci dan konsisten diharapkan estimasi PDB/PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

1.4. Konsep dan Defenisi

Dalam menghitung pendapatan regional, hanya dipakai konsep Domestik. Berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah/region (dalam hal ini propinsi) dihitung dan dimasukkan, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB menunjukkan gambaran *Production Originated*.

Disamping itu juga dihitung Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor produksi, yaitu PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

Sampai saat ini Propinsi Sumatera Utara belum dapat menyajikan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk, karena masih sulitnya memperoleh data yang menggambarkan arus pendapatan yang mengalir/keluar masuk antar propinsi. Dalam pengertian ini pendapatan dari faktor produksi yang berada di suatu propinsi tetapi dimiliki oleh penduduk dari propinsi lain, merupakan bagian dari pendapatan Propinsi tempat tinggal pemilik.

1.5. Metode Penghitungan

Ada dua metoda yang dapat dipakai untuk menghitung PDRB, yaitu Metoda Langsung dan Metoda Tidak Langsung.

1.5.1. Metode Langsung

Penghitungan didasarkan sepenuhnya pada data daerah, hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian metoda ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan.

1.5.1.1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NTB adalah Nilai Produksi Bruto (NPB/Output) dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi.

1.5.1.2. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah/region dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB ini termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto.

1.5.1.3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor), di dalam suatu wilayah/region dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini, penghitungan NTB bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi.

1.5.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metoda pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metoda tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metoda langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedang metoda tidak langsung akan merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah.

1.6. Klasifikasi Lapangan Usaha

Seperti diketahui PDRB adalah penjumlahan/agregasi dari seluruh NTB yang dihasilkan oleh setiap kegiatan/lapangan usaha. Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dikelompokkan menjadi sembilan sektor ekonomi. Ini sesuai dengan pembagian yang digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan *System of National Accounts* (SNA). Hal ini juga memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antar propinsi dan antara PDRB dengan PDB.

Dengan demikian dalam penyajian buku ini kegiatan ekonomi/lapangan usaha dirinci menjadi: 1). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2). Pertambangan dan Penggalan, 3). Industri Pengolahan, 4). Listrik, Gas dan Air Minum, 5). Konstruksi, 6). Perdagangan, Restoran dan Hotel, 7). Pengangkutan dan Komunikasi, 8). Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 9). Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

1.7. Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR)

Diantara ketiga metoda penghitungan PDRB, metoda pendekatan produksi yang paling sering digunakan. Kedua pendekatan lainnya diterapkan untuk beberapa sektor tertentu.

Dalam penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi, NTB merupakan hasil pengurangan NPB/output dengan Biaya Antara. Data mengenai biaya antara, pada umumnya

diperoleh dari SKPR yang dilaksanakan untuk sektor-sektor tertentu secara berkala (biasanya setiap tahun). Dari hasil pengolahan SKPR didapatkan struktur biaya, yaitu: rasio biaya antara dan nilai tambah terhadap output masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor yang disurvei. Informasi lain yang dapat diperoleh adalah indikator produksi, harga dan indikator-indikator lainnya. Estimasi NTB dapat diperoleh dengan mempergunakan rasio yang dihitung dari struktur biaya seperti tersebut di atas.

Pengambilan sampel dalam SKPR dilakukan dengan cara purposive. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa survei ini hanya untuk menghasilkan rasio struktur biaya saja, tidak untuk mengestimasi nilai keseluruhan dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang disurvei, karena populasinya tidak diketahui.

1.8. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Hasil penghitungan PDRB disajikan atas harga berlaku dan harga konstan.

1.8.1 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan NPB/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor, maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian, pertama kali dicari kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan. Setelah itu ditentukan kualitas dari jenis barang yang dihasilkan. Satuan dan kualitas yang dipergunakan tidak selalu sama antara satu kabupaten dan kota dengan kabupaten dan kota lainnya. Selain itu diperlukan juga data harga per unit/satuan dari barang yang dihasilkan. Harga yang dipergunakan adalah

- harga produsen, yaitu harga yang diterima oleh produsen atau harga yang terjadi pada transaksi pertama antara produsen dengan pembeli/konsumen. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain menghitung nilai produksi utama, dihitung pula nilai produksi ikutan yang dihasilkan dengan anggapan mempunyai nilai ekonomi. Produksi ikutan yang dimaksudkan adalah produksi ikutan yang benar-benar dihasilkan sehubungan dengan proses produksi utamanya.
2. Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain itu dihitung juga produksi jasa yang digunakan sebagai pelengkap dan tergabung menjadi satu kesatuan usaha dengan produksi utamanya.
 3. Untuk sektor-sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan serta pemerintah dan jasa-jasa, untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi yang sesuai dengan masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Pemilihan indikator produksi didasarkan pada karakteristik jasa yang dihasilkan serta disesuaikan dengan data penunjang lainnya yang tersedia. Selain itu diperlukan juga indikator harga dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antar indikator harga masing-masing komoditi/jasa pada tahun yang bersangkutan.

1.8.2. Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu. NTB atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Penghitungan atas dasar konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. Juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ketahun.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1.8.2.1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak disamping itu data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

1.8.2.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas tahun dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan subsektor, dan sektor yang dihitung.

Ekstrapolasi juga dapat dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.8.2.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPB) dan sebagainya, tergantung mana yang lebih cocok.

Indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas harga berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

1.8.2.4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan adalah IHK atau IHPB sesuai cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Dalam kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan deflasi berganda belum banyak dipakai.

1.9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Dari data PDRB, dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti :

1. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar , yaitu PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi

selama setahun.

2. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi, yaitu produk domestik regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk regional neto atas dasar biaya factor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.
3. Angka-angka perkapita, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan diatas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah regional. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. Pendapatan regional harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu wilayah.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
5. PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan Pendapatan Regional per kepala atau per satu orang penduduk.
6. PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

CHAPTER I

INTRODUCTION

1.1. Background

The stepping up of development of all economic sectors in whole regions in Indonesia has increased the demand for statistical data at both the national and regional levels. In order to know economic growth rate and income of one society, it is necessary to present regional income statistics regularly as one resources in regional economic development planning.

The important economic indicator for a certain period and country/region is Gross Domestic Product (GDP)/Gross Regional Domestic Product (GRDP) both at current and constant prices. GDP/GRDP is defined as total value added created by all economic units in a certain country/region, or total final goods and services produced by all economic units. The GDP/GRDP at current prices shows the value added of goods and services at current prices for certain year, while the GDP/GRDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year.

The base year used in this publication is 2000, which are reflected the most current economic structure. Another reason of using 2000 as a base year on the availability of the Sumatera Utara Input-Output Table 2000.

1.2. Shifting of Base Year

In this publication, the base year already shifted, previously 1993 as base year but it shifted to 2000 as base year. The shifting of the base year caused by many factors, some of them are:

- a. In the scope of national, the changing of the economic structure run so fast that caused the economic growth which is calculated based on 1993 as based year became unrealistic.*
- b. The economic structure of year 1993 still free of the impact of de-regulations and de-bureaucratitations. At national level, since year 1991, the share of manufactured sector run much faster than the agriculture sector which is the main actor in the*

economic history of Indonesia.

- c. *The development of world's economy at duration of 1993-2000 which is influenced directly by globalizations, must be infected to the domestic's economy, moreover, within that period, exactly at 1997's mid, there was a monetary crisis which gave huge impact of the changing of the economic's structure of Indonesia. As the result the pattern of structure of economic of Indonesia based on year 1993 was not remains same of that of year 2000.*

1.3. Choosing Year 2000 as Base Year

As the matter of fact, choosing year 2000 as base year could be explained technically by some reasons below:

- a. *Based on the recommendations of United Nations (UN) as mentioned in the latest guidance book "System of National Account" stated that the estimation of GDP or GRDP based on constant price should be up dated periodically by using the reference year with ending by digit 0 and 5. Moreover this statement was also the commitment among the head of statistics office of ASEAN countries at 2000, which aims are all the figures of GDP or GRDP could be comparable among countries for the shake of works and worlds' economy.*
- b. *In between the development of economic's activities, the coverages tend to complete soon, also in duration of 7 years there has been such a tremendous changing in the physical product as well as prices. The main changing of the coverage was at the manufactured sector (electronic/Information technology) and also at services sector. On the other side the composition of the price among the prime sector, secondary and tertier sector were not remain unchanged.*
- c. *BPS has completed in making the publication of Input-Output Table of Indonesia year 2000 including North Sumatra at province level. The I-O table has already passed the consistency test at sectoral stages by taking care of the fitness of the demand and supply structure. Thus, the structure of economy of Indonesia which is represented by I-O table could use as the benchmarking in terms of calculating GDP/GRDP, after all it uses as the base year in building new series of calculating*

sectoral GDP/GRDP as well as GDP/GRDP from income side.

- d. Availability of raw data in terms of price and volume (quantum) at year 2000 for each sector are more detail and incessantly than that at 1993. This can happened because of the hands of all departments and government institutions which are involved in building statistics for the sake of their planning. Having a complete, detail and consistent of data, hope the estimation of GDP/GRDP by using year 2000 as base year could be more accurate and consistent.*

1.4. Concept and Definition

The statistic computed are the GRDP, measured by summing up the value added of all production activities which located in a region, regardless of the ownership of the production factors. Hence GRDP measures the performance of region in creating income which accrues to factors participating in the region's production activities. In short, the income concept is "Production Originated".

In addition the Net Regional Domestic Product (NRDP) at factor cost has also been compiled. The NRDP at factor cost is obtained by subtracting depreciation and net indirect taxes (indirect taxes minus subsidies) from the GRDP.

Conceptually regional income is primarily concerned with current income received by resident in a region; that is current income accruing to persons in a region who own the production factors. Thus, income generated which the factor of productions owned by the population of other region is placed as income of that region and reversable.

1.5. Method of Estimation

In general there are two methods for computing the GRDP, namely Direct Method and Indirect Method.

1.5.1. Direct Method

This is to construct regional income solely from various data available at the regional level. The result should cover all goods and services product by the region. By this method, the GRDP can be derived from three different approaches.

1.5.1.1. Production Approach

The GRDP is estimated as the total of the Gross Value added (GVA), or value of final goods and services produced by all economic units in a region during a certain period usually one year. The GVA of an economic activity is obtained by subtracting the total intermediate cost from the total value of goods and services produced.

1.5.1.2. Income Approach

The GRDP is equivalent to the total income received by factors of production engaged in the process of production in a region during a certain periode, usually one year. Accordingly, the GVA is calculated as the summation of wages and sallaries, unincorporated income profit, land rent, capital interest, depreciation, and net indirect taxes.

1.5.1.3. Expenditures Approach

The GRDP is the summation of the total consumption expenditures by households and privates nonprofit institutions, government final consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, change in inventories, and net export (the net refers to exports minus import) in a region during a certain period, usually one year. Thus, this estimation of the GVA is approached through the final demand of goods and services produced.

1.5.1.4. Indirect Method/Allocation

This is to computed regional income by allocating the national income to regions using related indicators as the allocator. In practice, the method used basically depends on the availability of data. The direct method is preferable, but if the data are not available the indirect method is also used for the allocation of national income to the respective regions. Efforts are always undertaken to make the data available so that more direct method can be applied.

1.6. Industrial Classification

It is known that the GRDP is the summation/aggregation of the GVA created by all economic activities/industrial origin. In the calculation process, the industrial origin are divided into 9 (nine) economic sectors in accordance with the sectoral breakdown adopted in the estimation of the Gross Domestic Product (GDP) at national level. It follows the SNA (System of National Accounts). Hopefully the breakdown adopted will enhance the users to analyze the comparison within the regions, between the regions and between the regional and national data.

Accordingly, in this presentation the economic activities/industrial origin are specified into : 1). Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery; 2). Mining and Quarrying; 3). Manufacturing; 4). Electricity, Gas, and Water Supply; 5). Construction; 6). Trade, Restaurant and Hotel, 7). Transport and Communication, 8). Finance, Real Estates and Business Services; 9). Services including services provided by government. Each sector is further divided into sub-sectors .

1.7. Special Survey on Regional Income

The production approach is one of the three approaches which is mostly employed in estimating the GRDP.

In the calculating of GRDP the production approach is applied, the GVA constitutes a result of subtracting the intermediate cost from the output (Gross Production Value/GPV). Data on the intermediate cost were generally obtained through SKPR in the respective regions which are implemented periodically (annually) for selected sectors. The SKPR was processed to produce input structure (ratio between intermediate cost/value added to output) of an economic activity, sub sector, or sector surveyed. Other information obtained is the production and price indicators, as well as several other indicators. The estimation of the GVA of a certain activity is obtained by applying the intermediate cost/value added ratio the value of output.

The sample for SKPR was drawn purposively. It should be noted that due to the small sample only the ratio of the cost structure produced by SKPR is utilized. The SKPR is not intended for estimating the total value of an economic activity, sub sector, or sector surveyed.

1.8. Calculation Based on Current and Constant Price

The estimation of the GRDP is done on the basic current and constant price.

1.8.1. Estimation on the Basis of Current Prices

The calculation on the basis of current prices is the summation of the entire GVA or the value of final goods and services produced by production units within a province during a certain period, usually one year, value at prices of the respective current year. The GVA at current prices will reflect both changes in volume/quantity produced and the price level of the respective economic activity, sub sector, and sector.

From the view of the goods and services produced, the evaluation of the GVA and GPV/Output was conducted as follows:

- 1. For primary sector with products directly obtained from nature such as agriculture, mining and quarrying, the first step is to find the quantity of products available with the standard unit of commodity used, and the second, is to determine the quality of the products. The standard unit and quality are not always the same between one region and another. Other information is the price to indicate the value per unit of the product, It should be the producer price, that is level of the price received by the producer, or the price in the first transaction between the producer and trader/consumer. The GPV/output at the current prices is the multiplication of the quantum and the price of respective commodities in the current year. In addition to the main product, by-products having some economic value will also be calculated. They are only produced on a scale which is very closely related to the main product.*
- 2. For secondary sector, covering manufacturing industry, electricity, gas and water supply, and construction, as in the primary sectors, the quantity and producer price of the products in a respective economic activity, sub sector, and sector are needed. The GPV/output at current prices constitutes a multiplication of the quantum and the prices of respective commodities in the current year. In addition, any services produced as complementary and consolidated into one unit with the main product will also be calculated.*
- 3. For the sector generally providing services, such as; trade, hotels and restaurants, transport and communication, banking and other financial intermediaries, ownership of dwelling and business services, public administration and services, the products quantum measured by means of the production indicator applicable in the*

respective economic activity, sub sector, and sector. The selection of the indicator is based on the characteristics of services produced and availability data. Moreover, the price indicator of the respective economic activity, sub sector, and sector is also needed. The output at current prices constitutes a multiplication of production with the price indicator in the current year.

1.8.2. Estimation on the Basis of Constant Prices

The main idea of estimation on the basis of constant prices is similar to estimation on the basis of current price, except that the valuation is made on certain base year prices. The GVA at constant prices reflects a change in volume/quantum produced only, while the effect of change in the price level is already omitted by calculating the estimate at certain base year price.

The GRDP estimates at a constant price are useful to evaluate the economic growth nationally and sectorally, as well as to see the economic and structural change of province/region periodically. Basically there are four methods of estimating the value added at constant prices. The methods are explained briefly as follows :

1.8.2.1. Revaluation

Revaluation is conducted by evaluating each year's production and intermediate input using the base year's (1993) prices. This process produces output and intermediate cost at 1993 constant prices. The GVA at constant prices of certain year is the year's output minus its intermediate cost at 1993 constant prices.

In practice, however, There are very difficult to gather sufficient data to revalue directly the intermediate costs, because they cover many input components and available price data can not possibly meet all requirements. Therefore, the value of year's intermediate cost at constant prices is generally obtained by multiplying that year's output at constant prices with the (fixed) base year's ratio of intermediate cost to output.

1.8.2.2. Extrapolation

By this method, the value added of a certain year at 1993 constant prices is obtained by multiplying the base year's (1993) value added with a production index. The production index generally termed the extrapolator, may constitute the true index of production or an index derived from other indicators, such as manpower, number of establishment, etc. which are closely related with production activities.

Extrapolation may also be computed by multiplying the output at constant price, then the value added at constant price obtaining by using a fixed ratio of value added to output.

1.8.2.3. Deflation

Here the value added at 1993 constant prices is obtained by dividing each year's value added at current prices by respective year's price index. The price index used often called the deflator, may be the consumer price index (IHK), the wholesale price index (IHPB), etc. depend on which is more appropriate.

The above price index may also be used as an inflator in measuring value added at current price by multiplying value added at constant prices with the price index.

1.8.2.4. Double Deflation

In double deflation, output and its intermediate cost are both deflated. The value added is obtained by subtracting the deflated intermediate cost from deflated output. The price index used as a deflator output in calculating output based on constant price are IHK or the IHPB, depending on commodity coverage, while for deflating the intermediate cost is a price index from the biggest input components.

In practice, it is very difficult to deflate cost due to its large variety of input components, while the appropriate price index are not adequately available. For this reason the double deflation procedure is not commonly used.

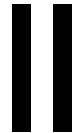
1.9. The Use Of Regional Income Statistics

GRDP could also be used in deriving other economic indicators such as :

- 1. Net Regional Domestic Product at current prices, which is GRDP minus depreciation of capital goods used in production process for a year.*
- 2. Net Regional Domestic Product at factor cost is defined as the product at current prices minus net indirect taxes. The term net is the indirect taxes minus government subsidies. The indirect taxes and subsidies are levied on goods and services produced or sold. The indirect taxes affect in increasing prices, where as the subsidies conversely. The Net Regional Domestic Product at factor cost is well known as Regional Income.*
- 3. Per capita figures are obtained by dividing the indicators above by the total population at mid year.*

Regional Income data are an economic indicator used for showing regional economic condition annually. The benefits from these data are :

- 1. GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability, and reversely.*
- 2. Regional Income at current prices shows the income received by the residents of a region.*
- 3. GRDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.*
- 4. Distribution of GRDP at current prices shows the shares of economic structure of a region. The big share of the sector plays a basis of the region economic.*
- 5. Per capita GRDP and Regional Income at current prices mean value of GRDP and Regional Income per person.*
- 6. Per capita GRDP and Regional Income at constant prices have benefit for exposing economic growth adjusted by population growth.*



Tinjauan Ekonomi Sumatera Utara/ *Economic Highlight of Sumatera Utara*

1. Pertumbuhan Ekonomi/*Economic Growth*
2. Struktur Ekonomi/*Economic Structure*
3. PDRB Per Kapita/*GDRP Per Capita*

BAB II TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi.

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun, disajikan melalui PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan.

Tabel 2.1.
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2001-2005 (persen)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	3,80	2,53	2,51	3,75	3,38
2.	Pertambangan dan Penggalian	(12,36)	(0,50)	(1,35)	(10,68)	6,42
3.	Industri Pengolahan	4,09	5,03	4,29	5,38	4,76
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	10,69	7,03	5,42	3,09	5,15
5.	Bangunan	2,39	4,64	6,01	7,65	12,96
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,16	4,95	2,88	6,11	4,95
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	8,35	12,14	10,45	13,49	10,11
8.	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	4,66	5,59	6,84	6,90	7,15
9.	Jasa-Jasa	4,28	3,04	11,55	6,16	4,36
Produk Domestik Regional Bruto		3,98	4,56	4,81	5,74	5,48

^{*)} :Angka Sementara

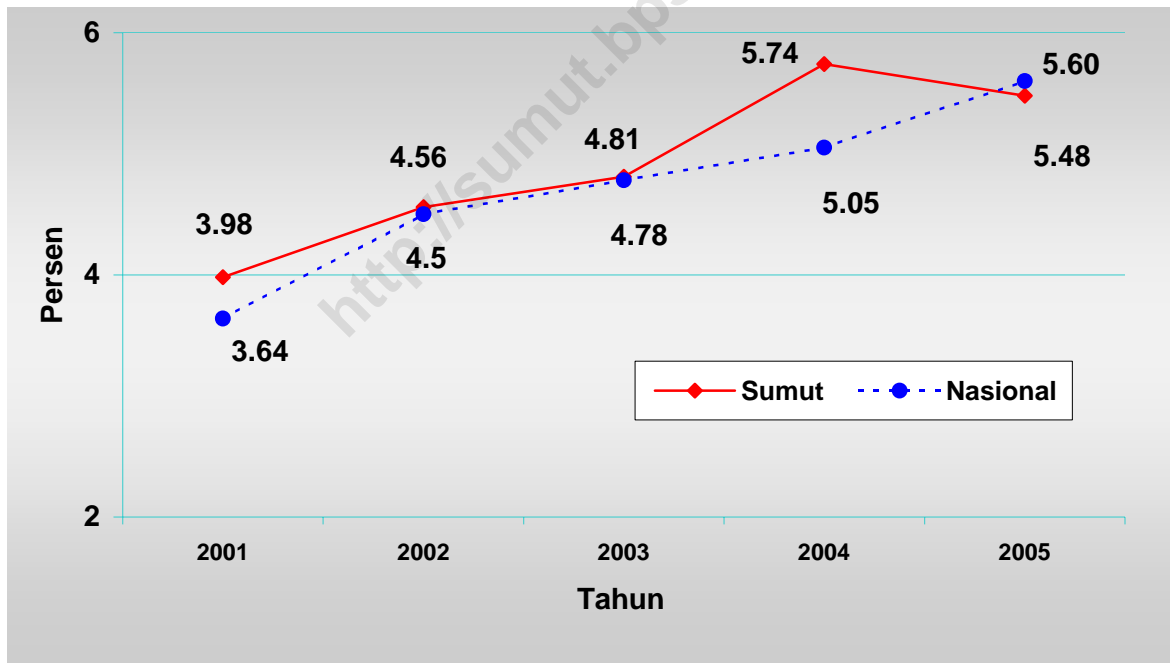
() :Angka Negatif

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2005 yang ditunjukkan oleh PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 sekitar 5,48 persen, menunjukkan adanya sedikit perlambatan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 5,74 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut didukung oleh semua sektor perekonomian di Sumatera Utara.

Pertumbuhan terbesar berasal dari sektor bangunan yang tumbuh sebesar 12,96 persen dan selanjutnya diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 10,11 persen, sektor keuangan, real estat & jasa perusahaan sebesar 7,15 persen. Sementara sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun-tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif, namun pada tahun 2005 justru mengalami akselerasi pertumbuhan, sehingga mampu tumbuh positif sebesar 6,42 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar 5,15 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 4,95 persen, sektor industri pengolahan sebesar 4,76 persen, sektor jasa-jasa sebesar 4,36 persen dan sektor pertanian sebesar 3,38 persen

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2005 sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,60 persen.

Grafik 2.1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2001 - 2005 (Persen)



Tabel 2.2.

**PDRB Sumatera Utara dan PDB Indonesia Tahun 2001-2005
(Milyar Rupiah)**

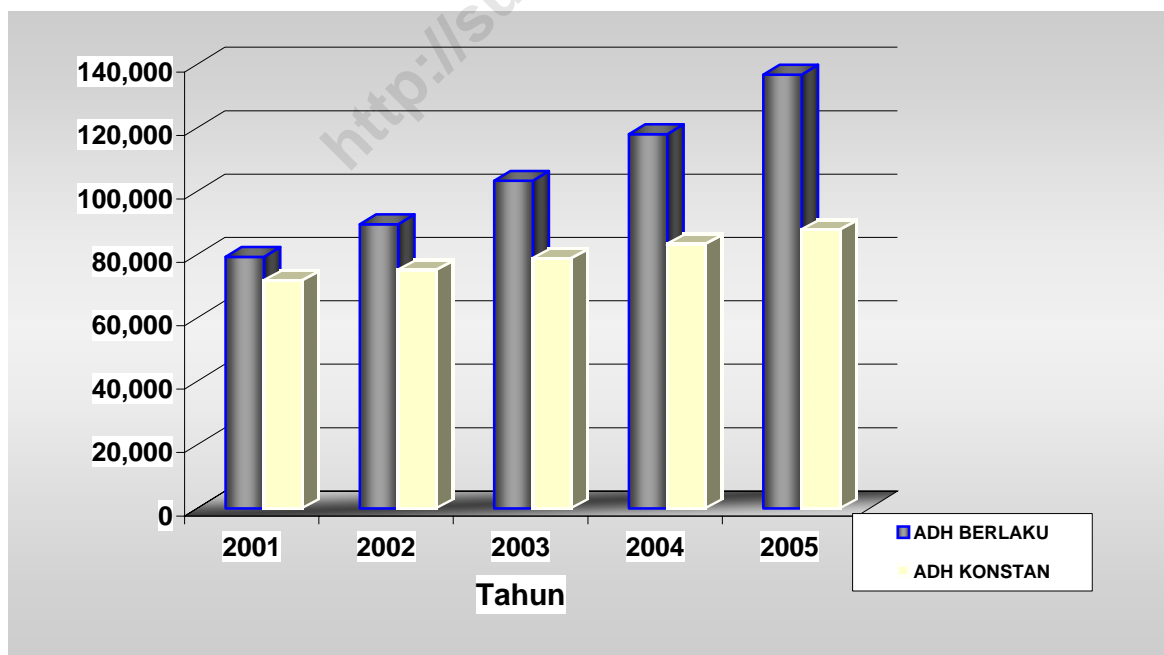
Tahun	Sumatera Utara			Indonesia		
	PDRB		Pertumbuhan Ekonomi	PDB		Pertumbuhan Ekonomi
	ADHB ¹⁾	ADHK ²⁾		ADHB ¹⁾	ADHK ²⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	79 331,3	71 908,4	3,98	1 646 322,0	1 440 405,7	3,64
2002	89 670,1	75 189,1	4,56	1 821 833,4	1 505 216,4	4,50
2003	103 401,4	78 805,6	4,81	2 013 674,6	1 577 171,3	4,78
2004	118 100,5	83 328,9	5,74	2 273 141,5	1 656 825,7	5,05
2005 ^{*)}	136 903,3	87 897,8	5,48	2 729 708,2	1 749 546,9	5,60

*) : Angka Sementara

1) : Atas Dasar Harga Berlaku

2) : Atas Dasar Harga Konstan 2000

**Grafik 2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2001 - 2005
(Milyar Rupiah)**



2.2. Struktur Ekonomi

Tahun dasar 2000 merupakan tahun dasar baru, pemuktahiran tahun dasar 1993. Perubahan

2.2. Struktur Ekonomi

Tahun dasar 2000 merupakan tahun dasar baru, pemuktahiran tahun dasar 1993. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk mengakomodasi cakupan data terkini baik volume maupun harga pasca krisis ekonomi mulai pertengahan tahun 1997 dan sebagai implementasi Tabel Input Output 2000. Berdasarkan PDRB tahun dasar 2000, struktur perekonomian Sumatera Utara tidak mengalami perubahan yang mendasar dengan dominasi masih berasal dari sektor pertanian, diikuti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel & restoran, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan & komunikasi, sektor keuangan real estat & jasa perusahaan, sektor konstruksi, sektor pertambangan & penggalian dan sektor listrik gas & air bersih.

Pada tahun 2001 peranan sektor pertanian sebesar 26,95 persen, yang dari tahun ketahun cenderung menurun dimana peranan pada tahun 2002 sebesar 26,94 persen, pada tahun 2003 sebesar 24,94 persen, kemudian pada tahun 2004 dan tahun 2005 kembali menurun masing-masing menjadi sebesar 24,47 persen dan 23,44 persen. Kontribusi terbesar sektor pertanian diberikan oleh subsektor tanaman perkebunan, utamanya tanaman kelapa sawit dan karet yang menjadi komoditi unggulan Sumatera Utara.

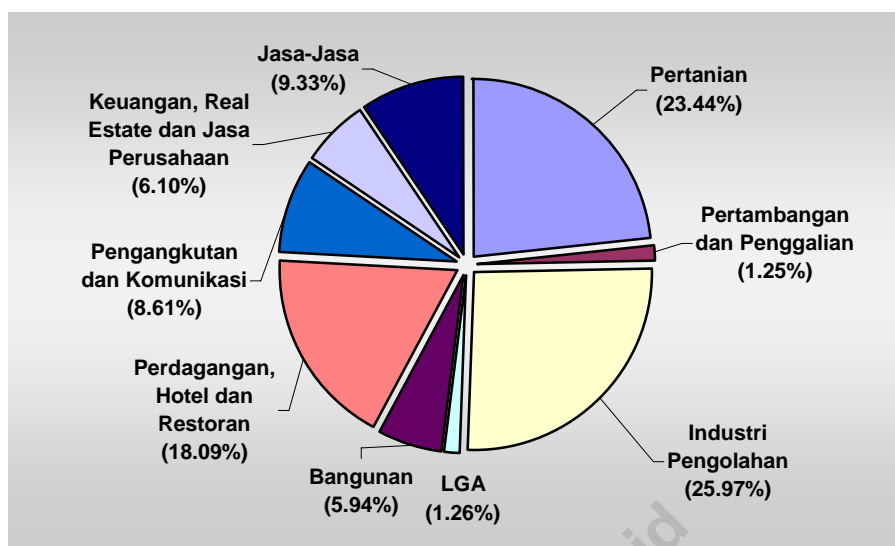
Secara keseluruhan struktur perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2001-2005 ditunjukkan pada Tabel 2.3. berikut ini.

Tabel 2.3.
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2001-2005 (persen)

No.	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	26,95	26,94	24,94	24,47	23,44
2.	Pertambangan & Penggalian	1,50	1,25	1,18	1,17	1,25
3.	Industri Pengolahan	24,62	23,70	25,27	25,36	25,97
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0,89	1,15	1,29	1,26	1,26
5.	Bangunan	5,76	5,75	5,48	5,70	5,94
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	18,64	18,49	18,48	18,51	18,09
7.	Pengangkutan & Komunikasi	6,79	7,56	7,83	8,03	8,61
8.	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	5,82	6,02	5,99	6,09	6,10
9.	Jasa-Jasa	9,04	9,14	9,54	9,42	9,33
PDRB Dengan Migas		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB Tanpa Migas		98,87	99,11	99,21	99,27	99,22

*) : Angka Sementara

Grafik 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2005 (Persen)



2.3. PDRB Per KAPITA

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Pada Tabel 2.4. menyajikan PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 dari tahun 2001-2005.

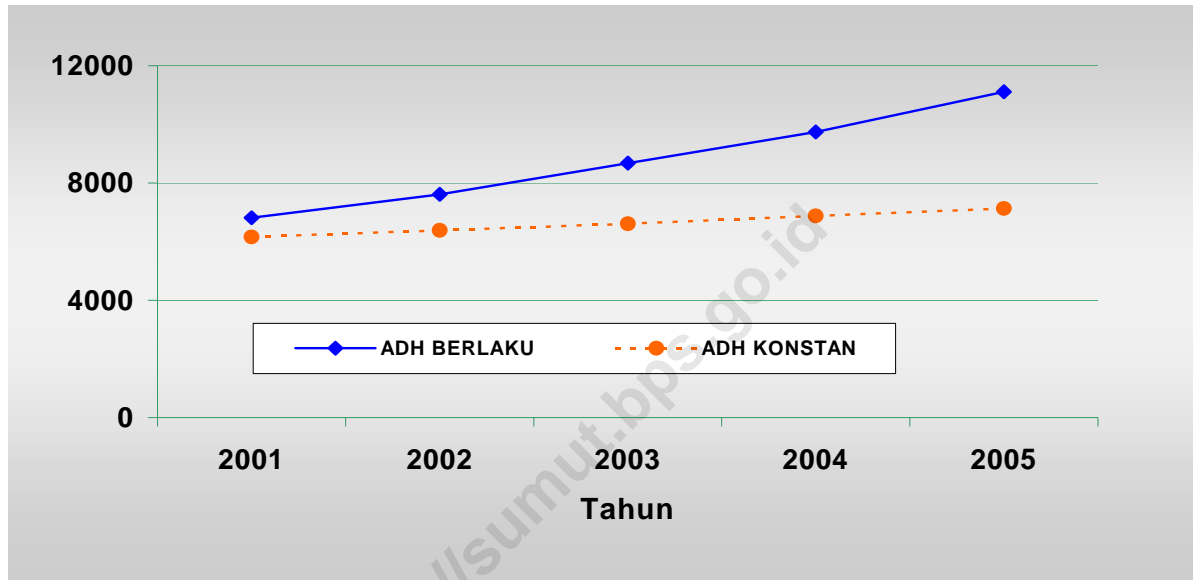
**Tabel 2.4.
PDRB Per Kapita ADH Berlaku dan ADH Konstan 2000
Tahun 2001-2005**

Tahun	ADH Berlaku		ADH Konstan 2000	
	Nilai (000 Rp.)	Pertumbuhan (%)	Nilai (000 Rp.)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2001	6 813,2	-	6 175,7	-
2002	7 614,8	11,77	6 385,1	3,39
2003	8 672,1	13,88	6 609,3	3,51
2004	9 741,6	12,33	6 873,4	4,00
2005 ^{*)}	11 106,3	14,01	7 130,7	3,74

*) : Angka Sementara

PDRB per kapita Sumatera Utara pada tahun 2001 sebesar Rp. 6.813,2 ribu. Apabila dilihat menurut harga berlaku, angka tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2005, yaitu sebesar 14,01 persen. Sampai dengan tahun 2005 PDRB per kapita Sumatera Utara atas dasar harga berlaku sebesar 11.106,3 ribu tumbuh 14,01 persen dibanding tahun sebelumnya (2004) yang sebesar Rp. 9.741,6 ribu.

Grafik 2.4. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita Sumatera Utara Tahun 2001-2005 (Ribu Rupiah)



Sementara itu jika dilihat dari penghitungan atas dasar harga konstan 2000, dimana pada penghitungan ini pengaruh kenaikan harga (inflasi) sudah dihilangkan, maka pada periode 2001-2005 peningkatan yang terjadi relatif stabil. Pertumbuhan yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tahun 2005 pertumbuhan PDRB per kapita naik menjadi 3,74 persen sedikit lebih lambat bila dibandingkan tahun 2004 sebesar 4,00 persen. Di sisi lain pertumbuhan tahun 2004 lebih tinggi dibanding pertumbuhan di tahun 2003 dan pertumbuhan tahun 2003 lebih tinggi dibanding pertumbuhan yang terjadi di tahun 2002.

<http://sumut.bps.go.id>

CHAPTER II

ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA

2.1. Economic Growth

Economic growth is one of the development fruits especially in economic field. This growth is the summation of growth all economic activities which are presented the economic progress.

To examine the fluctuation of economic performance from year to year, can be seen from the growth of GRDP at constant marketed prices by economic sector. The positive growth reflects increasing in economic and negative reflects decreasing in economic.

Table 2.1.
The Real Growth Rate of GRDP by Industrial Origin in 2001-2005
(percent)

No.	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Agriculture	3,80	2,53	2,51	3,75	3,38
2.	Mining & Quarrying	(12,36)	(0,50)	(1,35)	(10,68)	6,42
3.	Manufacturing Industry	4,09	5,03	4,29	5,38	4,76
4.	Electricity, Gas & Water Supply	10,69	7,03	5,42	3,09	5,15
5.	Construction	2,39	4,64	6,01	7,65	12,96
6.	Trade, Hotel & Restaurant	4,16	4,95	2,88	6,11	4,95
7.	Transport & Communication	8,35	12,14	10,45	13,49	10,11
8.	Financial & Business Services	4,66	5,59	6,84	6,90	7,15
9.	Services	4,28	3,04	11,55	6,16	4,36
Gross Regional Domestic Product		3,98	4,56	4,81	5,74	5,48

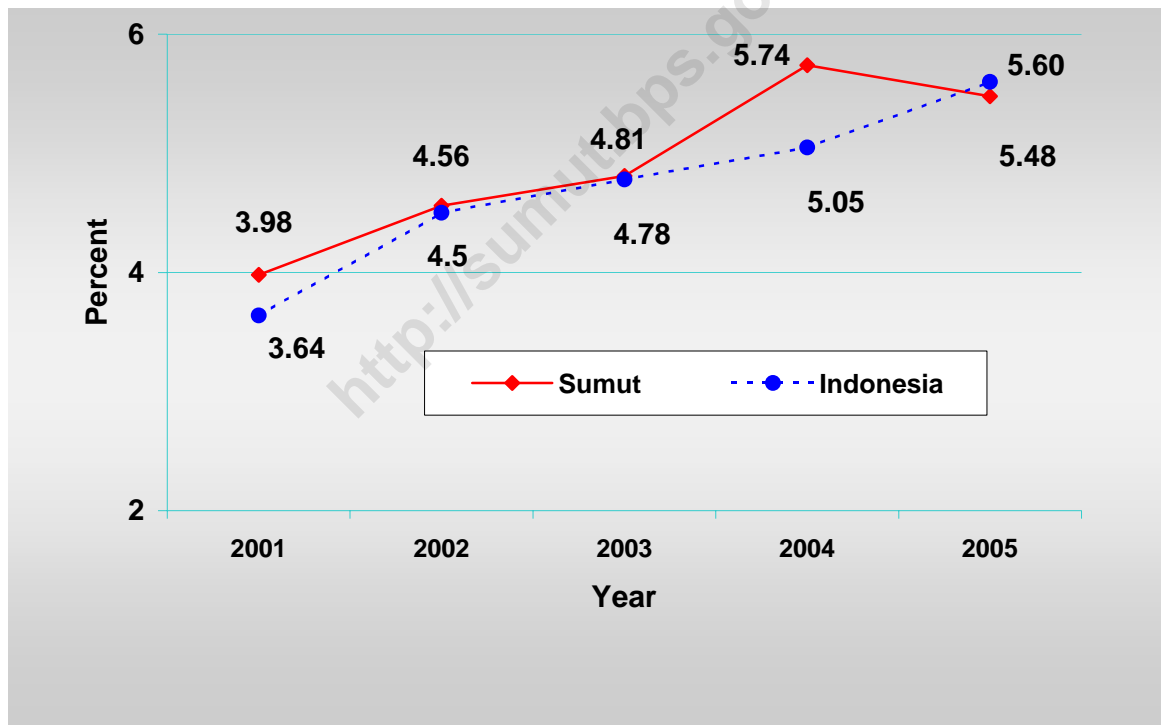
^{*)} : Provisional Figures

By the year of 2005, the economic activities in Sumatera Utara have showed some improvement, Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices 2000 of Sumatera Utara were growth 5,48 percent in 2005. This growth was slightly lower than that in 2004, which is recorded at 5,74 percent. All of the economic sectors gained positive growth in 2005. The highest growth was presented by construction sector, which grew by 12,96 percent and then transport and communication by 10,11 percent, finance, real estate and business service by 7,15

percent. Meanwhile mining and quarrying sector which is used to grow minus for years back, but surprisingly at 2005 this sector made an acceleration so that at 2005 this growth was 6,42 persen. Then it followed by electricity, gas and water supply by 5,15 percent, trade, hotel and restaurant sector by 4,95 percent, manufacturing sector by 4,76 percent and services sector by 4,36 percent and the last one was agriculture sector by 3,38 percent. The economic growth of Sumatera Utara in 2001-2005 is shown in table 2.1 below.

The economic growth of Sumatera Utara 2005 is still higher than that of national economic growth. The economic growth of Sumatera Utara increase to 5,48 percent and Indonesia economic growth increased to 5,60 percent.

Grafik 2.1. The Growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara and Indonesia Year 2001-2005 (Percent)



**Table 2.2.
GRDP of Sumatera Utara, GDP of Indonesia and Economic Growth**

In 2001 - 2005 (Billion Rupiahs)

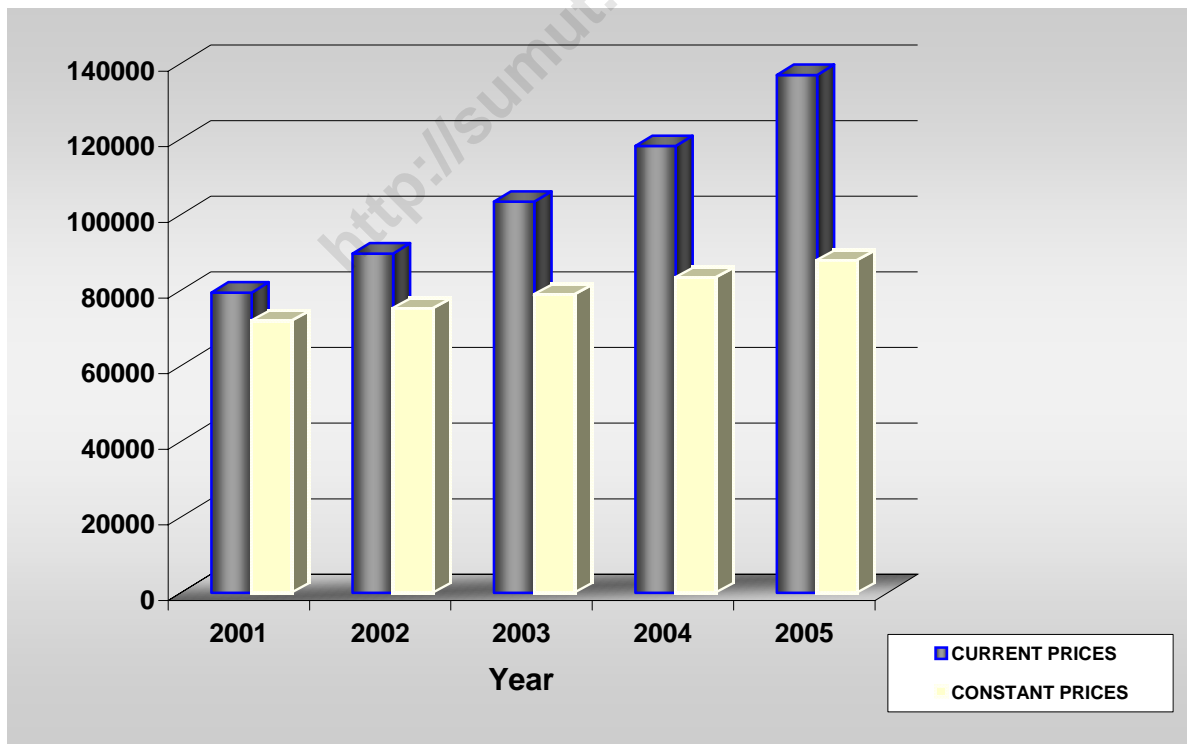
Year	Sumatera Utara			Indonesia		
	GRDP		Economic Growth	GDP		Economic Growth
	Current ¹⁾	Constant ²⁾		Current ¹⁾	Constant ²⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	79 331,3	71 908,4	3,98	1 646 322,0	1 440 405,7	3,64
2002	89 670,1	75 189,1	4,56	1 821 833,4	1 505 216,4	4,50
2003	103 401,4	78 805,6	4,81	2 013 674,6	1 577 171,3	4,78
2004	118 100,5	83 328,9	5,74	2 273 141,5	1 656 825,7	5,05
2005 ^{*)}	136 903,3	87 897,8	5,48	2 729 708,2	1 749 546,9	5,60

*) : Provisional Figures

1) : At Current Market Prices

2) : At Constant 2000 Prices

Grafik 2.2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara At Current Prices and Constant Prices Year 2001-2005 (Billion Rupiah)



2.2. Economic Structure

The 2000 base year is the new base year for GRDP compilation and also as renewal of the previous base year of 1993. This change is due to the actual coverage of basic data and as the implementation of The 2000 base year, structure of Sumatera Utara economy still dominated by agriculture sector, then it is followed by manufacturing sector, trade, hotel and restaurant sector, services sector, transport and communication sector, finance, real estate & business services sector, construction sector, mining & quarrying sector and electricity, gas & water supply sector.

The share of agriculture was 26,95 percent in 2001, decreased to 26,94 percent in 2002, and 24,94 percent in 2003, then in 2004 and 2005 decreased to 24,47 and 23,44 percent. The highest contribution to the agriculture sector came from the non-food crops sub-sectors, mainly by palm oil which is a main commodity of Sumatera Utara. The growth of this sector still make it becomes the leading sector.

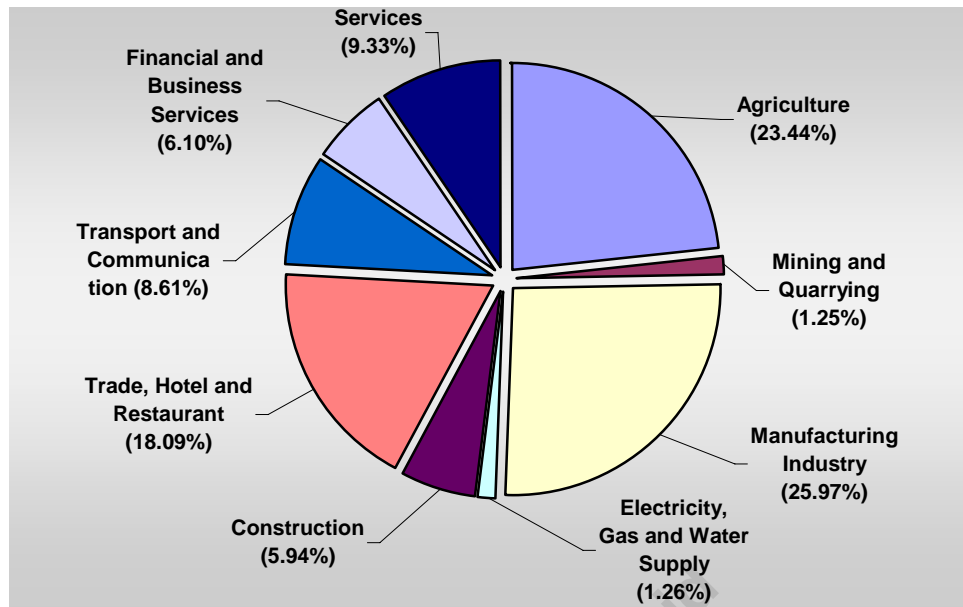
The economic structure of Sumatera Utara in 2001-2005 is shown in Table 2.3. below.

Table 2.3.
Share of GRDP by Industrial Origin in 2001 - 2005
(percent)

No.	Industrial Origin	2001	2002	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Agriculture	26,95	26,94	24,94	24,47	23,44
2.	Mining and Quarrying	1,50	1,25	1,18	1,17	1,25
3.	Manufacturing Industry	24,62	23,70	25,27	25,36	25,97
4.	Electricity, Gas & Water Supply	0,89	1,15	1,29	1,26	1,26
5.	Construction	5,76	5,75	5,48	5,70	5,94
6.	Trade, Hotel & Restaurant	18,64	18,49	18,48	18,51	18,09
7.	Transport and Communication	6,79	7,56	7,83	8,03	8,61
8.	Financial & Business Services	5,82	6,02	5,99	6,09	6,10
9.	Services	9,04	9,14	9,54	9,42	9,33
GRDP WITH OIL & GAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
GRDP NON OIL & GAS		98,87	99,11	99,21	99,27	99,22

^{*)} : Provisional Figures

Grafik 2.3. Distribution of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumatera Utara Year 2005 (Percent)



2.3. GRDP Per Capita

The Gross Regional Domestic Product per Capita is a picture of income receipt by population as the compensation of their involvement in production processing. Per Capita GRDP obtains from GRDP total divided by mid year population.

Table 2.4. presents GRDP per Capita at current market prices and constant 2000 market prices in 2001-2005.

Table 2.4.
Per Capita GRDP at Current Market Prices and Constant 2000
In 2001-2005

Year	Current		Constant 2000	
	Value (000 Rp.)	Growth (%)	Value (000 Rp.)	Growth (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2001	6 813,2	-	6 175,7	-
2002	7 614,8	11,77	6 385,1	3,39
2003	8 672,1	13,88	6 609,3	3,51
2004	9 741,6	12,33	6 873,4	4,00
2005 ^{*)}	11 106,3	14,01	7 130,7	3,74

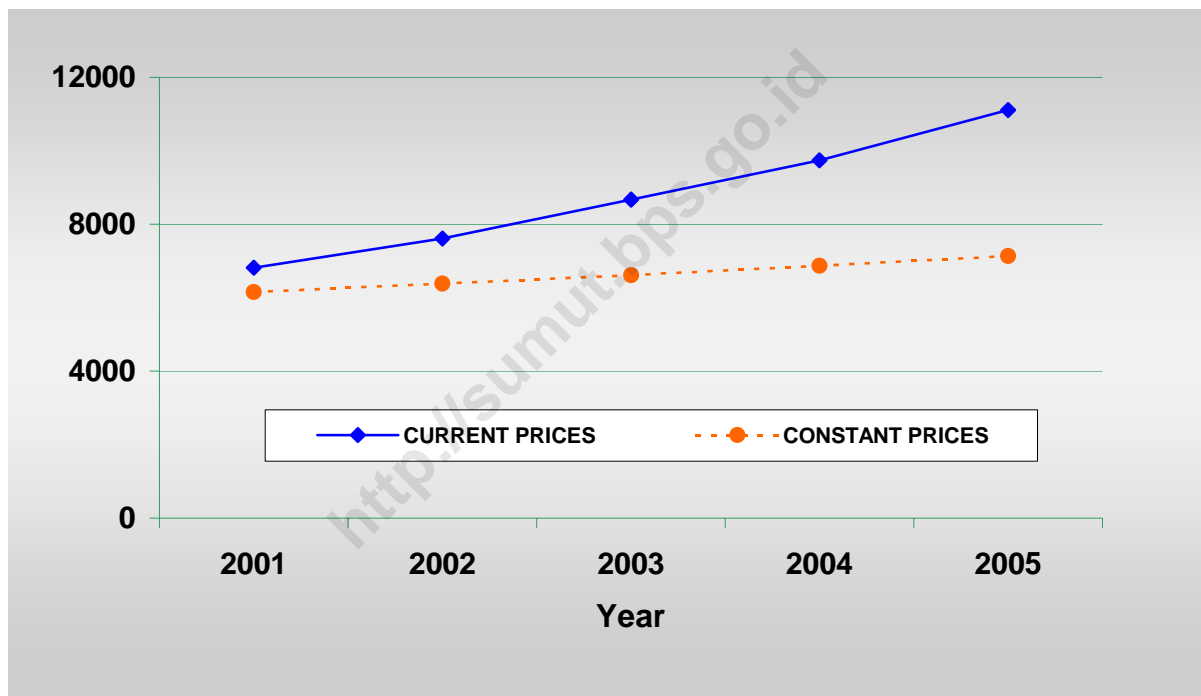
^{*)} : Provisional Figures

The GRDP per Capita of Sumatera Utara in 2001 at Rp. 6.813,2 thousands, this always increased until 2005 reached Rp. 11.106,3 thousands. The growth in 2005 is the highest by

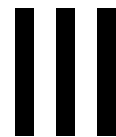
14,01 percent. The GRDP per capita at current market prices until 2005 was Rp. 11.106,3 thousand, growth 14,01 percent compared with previous year 2004 by Rp. 9.741,6 thousand.

While at constant 2000 market prices, when the fluctuation of price is eliminated, the growth of per Capita GRDP always slowly increased. The growth economic increased from year to year. In 2005 the growth of GRDP per capita increased by 3,74 percent which is better than that in 2004 by 4,00 percent. The growth of GRDP in 2004 was better than that in 2003. Moreover at 2003 the growth of GRDP was better than that in 2002.

Grafik 2.4. The Trend of Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per capita of Sumatera Utara Year 2001-2005 (Thousand Rupiah)



<http://sumut.bps.go.id>



Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya/ *GRDP Progress by Sectors of Origin and Their Shares*

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery
2. Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air Minum/*Electricity, Gas and Water Supply*
5. Bangunan/*Construction*
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/*Trade, Hotel and Restaurant*
7. Angkutan dan Komunikasi/*Transport and Communication*
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/
Financial, Rentals and Business Services
9. Jasa-Jasa/*Services*

BAB III

PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA

PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor dan masing-masing sektor produksi dirinci menjadi sub-sektor. Pemecahan menjadi sub-sektor ini sedapat mungkin sesuai dengan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Perkembangan setiap sektor diuraikan di bawah ini.

3.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini mencakup sub-sektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Sampai dengan tahun 2002 sektor pertanian merupakan andalan Sumatera Utara dalam penciptaan PDRB. Tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 peran sektor ini mulai tergeser oleh sektor industri dan terus menurun peranannya, walaupun secara absolut besaran nilai tambah sektor pertanian meningkat.

Pada tahun 2004 sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 24,47 persen dan pada tahun 2005 menurun menjadi 23,44 persen. Sub-sektor tanaman bahan makanan adalah penyumbang terbesar kedua diantara sub-sub sektor yang lain yaitu tercatat mencapai 34,56 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Sub-sektor ini secara berkesinambungan terus mengalami pertumbuhan. Hingga tahun 2005 pertumbuhannya sebesar 1,24 persen akan tetapi kontribusinya terhadap PDRB menurun dari 8,52 persen tahun 2004 menjadi 8,10 persen pada tahun 2005. Termasuk di dalam sub-sektor ini adalah padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan. Dari komoditi-komoditi tersebut produksi padi memberi andil terbesar di sub-sektor tabama, sehingga bila terjadi perubahan produksi atau harga, akan berpengaruh besar terhadap sub sektor ini.

Sub-sektor tanaman perkebunan sebagai penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian memperlihatkan adanya penurunan, yakni dari 9,87 persen tahun 2004 menjadi 9,53 persen pada tahun 2005.

Pada sub-sektor peternakan dan hasil-hasilnya, peranannya sedikit mengalami penurunan dari sebesar 2,40 persen di tahun 2004 menjadi 2,26 persen pada tahun 2005. Demikian pula halnya pada sub-sektor perikanan peranannya sedikit mengalami penurunan yaitu dari 2,41

persen di tahun 2004 dan menjadi 2,38 persen di tahun 2005. Hal serupa juga terjadi pada sub-sektor kehutanan yang kontribusinya menurun terhadap PDRB yakni dari 1,27 persen tahun 2004 menjadi 1,16 persen tahun 2005.

Tabel 3.1.
Distribusi Persentase Sektor Pertanian Terhadap PRDB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2005 (persen)

SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	26,95	26,94	24,94	24,47	23,44
1. Tanaman Bahan Makanan	10,14	10,02	9,15	8,52	8,10
2. Tanaman Pekebunan	9,37	9,67	9,08	9,87	9,53
3. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,79	2,85	2,66	2,40	2,26
4. Kehutanan	1,40	1,38	1,39	1,27	1,16
5. Perikanan	3,25	3,01	2,67	2,41	2,38
BUKAN PERTANIAN	73,05	73,06	75,06	75,53	76,56
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) angka sementara

3.2. Pertambangan dan Penggalian

Pada tahun 2005 sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang menggembarakan yaitu sebesar 6,42 persen setelah pada tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami pertumbuhan negatif, bahkan pada tahun 2004, sektor ini mengalami penurunan sebesar 10,68 persen. Pertumbuhan yang positif pada sektor ini tak terlepas dari dampak pertumbuhan sub-sektor minyak dan gas bumi yang juga tumbuh positif. Sub sektor minyak bumi tumbuh sebesar 0,17 persen dan sub-sektor penggalian juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 13,86 persen.

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB tahun 2005 sebesar 1,25 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2004 yang sebesar 1,17 persen. Sumbangan sektor ini terhadap PDRB didukung oleh sub-sektor migas sebesar 0,60 persen dan sub sektor penggalian 0,66 persen tahun 2005.

3.3. Industri Pengolahan

Pada tahun 2005 sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,76 persen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,38 persen. Pertumbuhan sub sektor industri pengilangan minyak bumi mengalami perlambatan, yaitu dari 2,78 persen di tahun 2004 menjadi 2,75 persen pada tahun 2005, demikian juga halnya dengan sub sektor industri non migas, mengalami pertumbuhan positif di tahun 2005. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh industri alat angkutan, mesin dan peralatannya yaitu sebesar 6,98 persen pada tahun 2005. Kemudian industri barang lainnya sebesar 6,59 persen dan industri semen dan barang galian bukan logam sebesar 5,63 persen. Walaupun tidak setinggi laju pertumbuhan dari industri-industri yang telah disebutkan, industri non migas lain juga mengalami pertumbuhan positif di tahun 2005 seperti industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,88 persen, industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 4,61 persen, industri pupuk, kimia dan barang drai karet sebesar 4,48 persen, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 3,81 persen dan industri logam dasar besi dan baja sebesar 3,44 persen dan industri kertas dan barang cetakan pertumbuhannya paling kecil, yaitu sebesar 2,59 persen sedikit mengalami perlambatan dari pertumbuhan 3,12 persen di tahun 2004.

Sejak tahun 2003, sektor industri pengolahan kembali menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Utara. Peranan sektor ini pada tahun 2005 mencapai 25,97 persen, lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian yang sampai dengan tahun 2002 merupakan kontributor utama.

Kontribusi terbesar pada sektor industri pengolahan diberikan oleh sub-sektor industri tanpa migas yang menyumbang 25,79 persen terhadap PDRB Sumatera Utara pada tahun 2005, sumbangan ini meningkat dibandingkan tahun 2004 yang sebesar 25,18 persen. Sementara sumbangan sub-sektor industri migas terhadap PRDB Sumatera Utara pada tahun 2005 hanya sebesar 0.18 persen, yang tidak menunjukkan perubahan bila dibandingkan pada tahun 2004 yang juga sebesar 0.18 persen.

Sumbangan industri tanpa migas pada tahun 2005 didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau yang mampu menyumbang sebesar 14,45 persen terhadap PDRB Sumatera Utara. Sumbangan ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2004 yang sebesar 14,14 persen. Kemudian diikuti oleh industri pupuk, kimia dan barang dari karet

yang memberikan sumbangan sebesar 4,58 persen mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan sumbangan sektor tersebut yang sebesar 4,67 persen pada tahun 2004. Sementara sumbangan dari industri- industri tanpa migas lainnya kurang dari 3 persen terhadap PDRB Sumatera Utara.

Tabel 3.2.
Distribusi Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan ADH Berlaku Terhadap PDRB Sumut Tahun 2001-2005 (persen)

SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
INDUSTRI PENGOLAHAN	24,62	23,70	25,27	25,36	25,97
a. Industri Migas	0,13	0,19	0,18	0,18	0,18
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,13	0,19	0,18	0,18	0,18
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	24,48	23,52	25,09	25,18	25,79
1. Makanan, Minuman & Tembakau	15,42	13,69	14,17	14,14	14,45
2. Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13
3. Barg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1,40	1,46	1,37	1,35	1,32
4. Kertas & Barang Cetakan	0,19	0,18	0,23	0,24	0,24
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	4,17	4,45	4,93	4,67	4,58
6. Semen & Barang Galian Bukan Logam	1,12	1,22	1,34	1,26	1,26
7. Logam Dasar Besi & Baja	1,37	1,58	2,01	2,46	2,76
8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,65	0,76	0,89	0,90	1,02
9. Barang Lainnya	0,03	0,04	0,03	0,04	0,04
BUKAN INDUSTRI PENGOLAHAN	75,38	76,30	74,73	74,64	74,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) angka sementara*

Untuk memperjelas peranan masing-masing industri pada sektor industri pengolahan non migas dapat dilihat pada Tabel 3.3. Sumbangan terbesar berasal dari industri makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2005, yang menyumbang 56,03 persen dari seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh sektor industri pengolahan non migas. Urutan berikutnya adalah industri pupuk, kimia dan barang karet dari 17,74 persen, industri logam dasar, besi dan baja sebesar 10,70

persen, industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 5,13 persen. Untuk industri-industri lainnya hanya memberikan kontribusi masing-masing kurang dari 5 persen terhadap nilai tambah sektor industri pengolahan non migas.

Tabel 3.3.
Distribusi Persentase Nilai Tambah Kelompok Industri Non Migas Terhadap Nilai Tambah Industri Non Migas Tahun 2001-2005 (persen)

SUB SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Makanan, Minuman & Tembakau	62,97	58,20	56,47	56,14	56,03
2. Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0,57	0,61	0,52	0,51	0,50
3. Barg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	5,70	6,22	5,45	5,36	5,13
4. Kertas & Barang Cetak	0,77	0,75	0,91	0,94	0,93
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	17,02	18,94	19,64	18,54	17,74
6. Semen & Barang Galian Bukan Logam	4,59	5,17	5,32	5,01	4,89
7. Logam Dasar Besi & Baja	5,59	6,72	8,00	9,76	10,70
8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	2,65	3,24	3,55	3,58	3,94
9. Barang Lainnya	0,14	0,15	0,14	0,15	0,14
INDUSTRI NON MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) angka sementara

3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh non PLN. Produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN) dan air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2005 sebesar 5,15 persen yang mengalami peningkatan dari 3,09 persen pada tahun 2004. Sub-sektor gas kota mengalami

pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 17,17 persen yang juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 1,00 persen. Kemudian diikuti sub-sektor air bersih sebesar 3,46 persen dan sub sektor listrik sebesar 3,16 persen. Permintaan energi dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Keikutsertaan swasta dalam investasi di sektor ini diharapkan dapat menunjang penyediaan energi nasional, disamping usaha dari semua pihak baik pelaku kegiatan ekonomi maupun rumah tangga dalam melakukan usaha konservasi energi.

Diantara sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki peranan paling kecil terhadap penciptaan PDRB. Pada tahun 2004 dan 2005 kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB tercatat masing-masing sebesar 1,26 persen.

Peranan terbesar dalam sektor ini diberikan oleh sub sektor listrik yaitu sebesar 0,73 persen, sedang di luar sub sub-sektor tersebut meliputi sub sektor gas kota dan air bersih memiliki kontribusi masing-masing sebesar 0,29 persen dan 0,23 persen.

3.5. Bangunan

Sebelum terjadinya krisis moneter, sektor konstruksi tumbuh sangat cepat seiring dengan perkembangan pembangunan yang mencakup segala aspek terutama ditunjukkan oleh hasil pembangunan secara fisik. Namun pada tahun 1998 yang merupakan puncak krisis, sektor ini mengalami kemerosotan yang paling parah dibanding sektor-sektor lain. Berbagai upaya telah dilakukan para pelaku bisnis di bidang ini, sehingga pada tahun 1999 sektor ini mulai bangkit. Hal ini ditandai dengan dimulainya pembangunan fisik yang pelaksanaannya sempat ditangguhkan. Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2005 tercatat sebesar 12,96 persen, mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2004 yang juga tumbuh sebesar 7,65 persen. Dengan demikian prospek sektor ini diharapkan tetap akan cerah, terutama dengan proyek baru dalam pembangunan infrastruktur di berbagai sektor.

Sejalan dengan meningkatnya produksi sektor ini meningkat pula sumbangannya terhadap PDRB yaitu dari 5,70 persen di tahun 2004 menjadi 5,94 persen pada tahun 2005.

3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Secara keseluruhan nilai tambah bruto sektor ini tumbuh sebesar 6,11 persen pada tahun 2004 dan melambat menjadi sebesar 4,95 persen di tahun 2005. Perlambatan ini utamanya akibat perlambatan sub sektor hotel yaitu dari 7,33 persen pada tahun 2004 menjadi 0,65 persen pada tahun 2005. Terdapat kaitan yang erat antara sub sektor hotel dengan wisatawan asing (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus), sehingga perkembangan perhotelan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, terutama lama menginap wisatawan selama berkunjung di Sumatera Utara.

Sub sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh sebesar 5,02 persen pada tahun 2005 melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,09 persen. Sementara pada sub sektor restoran tumbuh sebesar 5,09 persen tahun 2005, juga melambat bila dibanding dengan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 6,12 persen. Perubahan pendapatan masyarakat juga berpengaruh pada konsumsi makanan jadi diluar rumah, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kegiatan restoran.

Proporsi sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2001-2005 selalu menduduki urutan ketiga setelah sektor pertanian dan industri, cenderung stabil dikisaran 18-19 persen dengan andil sebesar 18,64 persen tahun 2001, kemudian menurun menjadi 18,49 persen di tahun 2002. Pada tahun 2003 sedikit menurun menjadi 18,48 persen, dan kemudian meningkat di tahun 2004 menjadi 18,51 persen dan terakhir sedikit menurun menjadi 18,09 persen pada tahun 2005.

Sumbangan terbesar di sektor ini diberikan oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 16,33 persen di tahun 2004 dan sedikit menurun menjadi sebesar 15,97 persen pada tahun 2005, kemudian sub sektor hotel memberikan porsi 0,27 persen di tahun 2004 dan 0,28 persen di 2005, sub sektor restoran 1,91 persen di tahun 2004 menurun menjadi 1,84 persen pada tahun 2005.

3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi

indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian.

Sektor ini di tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 10,11 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,49 persen. Sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor -sektor lain pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamisnya mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Sub sektor komunikasi juga tumbuh positif, yaitu sebesar 15,07 persen pada tahun 2005 jauh lebih rendah bila dibanding tahun sebelumnya yang mencapai angka 22,55 persen. Pertumbuhan sektor komunikasi juga di dukung kenaikan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager), telepon seluler, terutama pada beberapa tahun terakhir ini.

Pada tahun 2005 sub sektor pengangkutan mengalami pertumbuhan sebesar 9,15 persen, sedikit lebih rendah bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11,89 persen. Pertumbuhan tertinggi di sub sektor ini pada tahun 2005 dialami oleh kegiatan angkutan udara yaitu sebesar 18,48 persen, yang mengalami perlambatan bila dibanding tahun sebelumnya yang sudah mencapai 29,01 persen. Urutan kedua adalah jasa penunjang angkutan sebesar 8,70 persen, menurun dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,02 persen. Kemudian di urutan berikutnya adalah angkutan rel sebesar 6,39 persen dan angkutan laut yang sebelumnya mengalami pertumbuhan minus 0,76 persen menjadi 4,44 persen. Berikutnya adalah angkutan jalan raya sebesar 4,17 persen dan angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang tumbuh melemah sebesar 2,60 persen.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi dalam pembentukan PDRB mengalami peningkatan dari 8,03 persen tahun 2004 menjadi 8,61 persen di tahun 2005. Porsi yang besar di sektor ini dalam pembentukan PDRB diberikan oleh sub sektor pengangkutan sebesar 6,58 persen tahun 2004 dan meningkat menjadi 6,99 persen di tahun 2005, sedangkan sub sektor komunikasi hanya memberi porsi 1,44 persen di tahun 2004 dan 1,61 persen di tahun 2005. Untuk sub sektor pengangkutan, andil terbesar diberikan oleh jasa angkutan jalan raya yaitu 3,39 persen tahun 2004 dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 3,68 persen. Jasa pengangkutan yang lain baik di tahun 2004 maupun di tahun 2005 masing-masing hanya memberi masing-masing kontribusi kurang dari dua persen.

3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar sektor ini terbagi atas tiga kelompok kegiatan utama yaitu : usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan dan usaha persewaan bangunan dan tanah. Di sektor ini disebut sebagai sektor finansial yang bersifat sebagai mediator, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali kepada masyarakat.

Sub-sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2005 adalah sub sektor jasa sewa bangunan yaitu sebesar 8,08 persen, kemudian diikuti oleh jasa perusahaan dan jasa penunjang keuangan yang masing-masing sebesar 6,90 persen dan 6,20 persen. Sub sektor bank melemah menjadi sebesar 5,89 persen dan sub sektor lembaga keuangan bukan bank yang juga melemah menjadi sebesar 4,86 persen.

Kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap penciptaan PDRB tahun 2005 sebesar 6,10 persen sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,09 persen. Porsi terbesar diberikan oleh sub sektor sewa bangunan yaitu 3,43 persen di tahun 2005 yang sedikit meningkat dari 3,37 persen di tahun 2004, kemudian sub sektor bank sebesar 1,46 persen di tahun 2005. Sub-sektor lainnya yaitu sub-sektor lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan dan jasa perusahaan hanya memberi porsi kurang dari satu persen.

3.9. Jasa-Jasa

Pada klasifikasi ini sektor jasa-jasa digolongkan menjadi dua sub-sektor yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, kesehatan dan kemasyarakatan lain. Sub-sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga. Sejalan dengan perkembangan sektor penghasil barang, sektor ini juga meningkat dan memiliki prospek yang baik, terutama sub sektor swasta yang memperlihatkan peningkatan diatas rata-rata sektor jasa secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi sektor jasa-jasa secara total adalah sebesar 4,36 persen ditahun 2005, lebih rendah dibanding pertumbuhan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,16 persen.

Pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum menunjukkan pertumbuhan yang menurun dari tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu dari 6,56 persen menjadi 4,16 persen. Begitu juga halnya dengan sub sektor swasta menunjukkan pertumbuhan yang menurun yang sebesar 5,42 persen tahun 2004, dan menurun menjadi 4,73 persen pada tahun 2005. Perlambatan pertumbuhan terjadi di semua sektor swasta, dimana sub sektor jasa sosial kemasyarakatan yang pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,85 persen dan melambat menjadi 4,33 persen pada tahun 2005. Begitu juga dengan sub sektor jasa hiburan dan rekreasi dari 5,37 persen menjadi 4,94 persen dan sub sektor jasa perorangan dan rumahtangga yang tumbuh sebesar 5,19 persen pada tahun 2004 melemah menjadi 4,89 persen pada tahun 2005.

Kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap PDRB sedikit mengalami sedikit penurunan dari tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu dari 9,42 persen menjadi 9,33 persen. Distribusi terbesar masih pada sub-sektor pemerintahan yaitu sebesar 6,03 persen dan sub sektor jasa swasta memberikan kontribusi sebesar 3,30 persen di tahun 2005. Peranan sub-sektor swasta dalam perkembangannya akan menjadi penting, terutama sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan pemerintahan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat di masa mendatang.

CHAPTER III

GRDP PROGRESS BY SEKTORS OF ORIGIN AND THEIR SHARES

GRDP (Gross Regional Domestic Product) is divided into 9 sektors of origin and further disaggregated into sub sektors. The elaboration of each sub sektor follows the Indonesian economic sektors clasification. The performance of economic sektors are described below.

3.1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery

This sektor includes sub-sektors of food crops, estate crops, livestock and its products, forestry and fishery. Until 2002, the share of this sektor to GRDP is the highest than the rest. Since 2003 to 2005, the position of this sektor was replaced by manufacturing sektor, the share of agriculture sektor tent to decrease, although the nominal of the value added always increased.

In 2004 agricultural sektor contributed 24,47 percent to the GRDP at current prices and then decreased to 23,44 percent in 2005. The sub-sektor of food-crops has been the second only share among other sub-sektor which is 34,56 percent of agriculture value added. The growth of this sub sektor increased from year to year. Until in 2005 the growth of this sub sektor was 1,24 percent and the contribution to GRDP decreased from 8,52 percent in 2004 to 8,10 percent in 2005. This sub-sektor covers paddy, maize, cassava, beans, vegetables, and fruits. The paddy commodity has been the largest share than the rest, therefore the fluctuation of production and prices of paddy affected the share of this sub-sektor to GRDP.

Estate crops sub-sektor is the largest contributors to the agricultural sektor. This share showed GRDP this sub-sektor slightly decreased from 9,87 percent in 2004 to 9,53 percent in 2005.

The sub-sektor of livestock and its products share has also slightly decreased to GRDP, it was 2,40 percent in 2004 to 2,26 percent in 2005. The sub-sektor of fishery also decreased from 2,41 percent during 2004 and 2,38 percent in 2005. A decreasing share also was experienced by sub sektor of forestry from 1,27 percent in 2004 to 1,16 percent in 2005.

Table 3.1.
The Percentage Distribution of Agriculture in GRDP at Current Prices,
2001 - 2005 (percent)

S E C T O R	2001	2002	2003	2004	2005^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A G R I C U L T U R E	26,95	26,94	24,94	24,47	23,44
1. Farm Food Crops	10,14	10,02	9,15	8,52	8,10
2. Non-Food Crops	9,37	9,67	9,08	9,87	9,53
3. Livestock & Products	2,79	2,85	2,66	2,40	2,26
4. Forestry	1,40	1,38	1,39	1,27	1,16
5. Fishery	3,25	3,01	2,67	2,41	2,38
N O N A G R I C U L T U R E	73,05	73,06	75,06	75,53	76,56
G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Provisional Figures

3.2. Mining and Quarrying

In 2005, the growth of this sektor was surprisingly. The growth of mining and quarrying sektor increased to 6,42 percent, after the previous year in 2004 the growth was minus 10,68 percent. The growth of this sektor is fascinating after had a negative growth for four years back. This positive performance was coming from the positive growth of oil and gas mining sub sektor of 0,17 percent in 2005, and the growth of quarrying sub sektor which is also grew positively by 13,86 percent.

The share of mining and quarrying sektor to GRDP in 2005 was 1,25 percent, higher than that of 2004 with 1,17 percent. This share constituted from 0,60 percent of oil gas, and 0,65 percent of quarrying for the 2005.

3.3. Manufacturing Industry

The growth of manufacturing sektor increased to 4,76 percent in 2005, it was higher than that of 5,38 percent in 2004. The growth of petroleum refinery industry slightly decreased from 2,78 percent in 2004 and to 2,75 percent in 2005. The highest increase of the growth in non-oil and gas manufacturing was experienced by transport equipment, machinery and apparatus which grew by 6,98 percent in 2005. Other industries with relatively high growth in 2005 were other industries by 6,59 percent, cement and non ferrous quarrying by 5,63 percent. Eventhough the growth was not higher than that last year, but others non oil and gas manufacturing which is positivel growth was food, drink and tobacco product by 4,88 perccent, wood, bamboo and rattan product by 4,61 percent, fertilizer, chemical and rubber product by 4,48 percent, textile , clothing and leather by 3,81 percent, basic metal and iron by 3,44 percent and paper and printing product whhch has the lowest growth and it has slightly decreased from 3,12 perccent in 2004 to 2,59 percent in 2005.

Since 2004-2005, the contribution of manufacturing sektor to GRDP of Sumatera Utara back the biggest one. The contribution of this sektor in 2005 was 25,97 percent, higher than the contribution of agriculture sektor as the main contributor.

The high contribution for manufacturing industry given by sub sektor non oil and gas manufacturing as contributed 25,79 percent to GRDP of Sumatera Utara in 2005, this contributed increased compared with 2004 as 25,18 percent. Meanwhile the contribution of oil and gas manufacturing for GRDP Sumatera Utara in 2005 just 0,18 percent, as the same with previous years 2004 by 0,18 percent too.

The biggest contribution of non oil and gas manufacturing in 2005 by food, beverages and tobacco industries as much as 14,45 percent to GRDP Sumatera Utara. This contribution increased if compared with 2004 by 14,14 percent. Fertilizers, chemical and rubber product industries take the second contribution by 4,58 percent also decreased if compared with that contribution in 2004 by 4,67 percent. Meanwhile the contribution from others kind non oil and gas manufacturing less than 3 percent to GRDP of Sumatera Utara.

Table 3.2.
The Percentage Distribution of GRDP of Manufacturing Industries Towards GRDP Of Sumatera Utara 2001-2005 (percent)

S E C T O R	2001	2002	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
MANUFACTURING INDUSTRY	24,62	23,70	25,27	25,36	25,97
<i>a. Oil Gas Manufacturing</i>	<i>0,13</i>	<i>0,19</i>	<i>0,18</i>	<i>0,18</i>	<i>0,18</i>
<i>1. Petroleum Industry</i>	<i>0,13</i>	<i>0,19</i>	<i>0,18</i>	<i>0,18</i>	<i>0,18</i>
<i>2. LNG</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>
b. Non Oil_Gas Manufacturing Industries	24,48	23,52	25,09	25,18	25,79
<i>1. Food, Drink & Tobacco</i>	<i>15,42</i>	<i>13,69</i>	<i>14,17</i>	<i>14,14</i>	<i>14,45</i>
<i>2. Textile, Clothing & Leather</i>	<i>0,14</i>	<i>0,14</i>	<i>0,13</i>	<i>0,13</i>	<i>0,13</i>
<i>3. Wood, Bamboo & Rattan</i>	<i>1,40</i>	<i>1,46</i>	<i>1,37</i>	<i>1,35</i>	<i>1,32</i>
<i>4. Paper & Printing Products</i>	<i>0,19</i>	<i>0,18</i>	<i>0,23</i>	<i>0,24</i>	<i>0,24</i>
<i>5. Fertilizer, Chemical & Rubber Product</i>	<i>4,17</i>	<i>4,45</i>	<i>4,93</i>	<i>4,67</i>	<i>4,58</i>
<i>6. Cement & Non Ferrous Quarrying</i>	<i>1,12</i>	<i>1,22</i>	<i>1,34</i>	<i>1,26</i>	<i>1,26</i>
<i>7. Basic Metal & Iron</i>	<i>1,37</i>	<i>1,58</i>	<i>2,01</i>	<i>2,46</i>	<i>2,76</i>
<i>8. Transport Equipment & Apparatus</i>	<i>0,65</i>	<i>0,76</i>	<i>0,89</i>	<i>0,90</i>	<i>1,02</i>
<i>9. Others</i>	<i>0,03</i>	<i>0,04</i>	<i>0,03</i>	<i>0,04</i>	<i>0,04</i>
NON MANUFACTURING INDUSTRIES	75,38	76,30	74,73	74,64	74,03
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) Provisional Figures*

Table 3.3 presents clearer feature of the share from each industry to the value added construction in non-oil gas manufacturing sub sektor. Foods end beverages was the largest contributor in 2005 with 56,03 percent. It was followed by fertilizer, chemical and rubber product by 17,74 percent, iron and steel basic metal 10,70 percent, wood and other wood product 5,36 percent and cement and non metallic quarrying products by 5,01 percent. Other activities had contributed less than 5 percent, respectively.

Table 3.3.
The Percentage Distribution of Manufacturing Sub Sektors at Current Market Prices,
2001-2005 (percent)

SUB SECTOR	2001	2002	2003	2004	2005^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Food, Drink & Tobacco	62,97	58,20	56,47	56,14	56,03
2. Textile, Clothing & Leather	0,57	0,61	0,52	0,51	0,50
3. Wood, Bamboo & Rattan	5,70	6,22	5,45	5,36	5,13
4. Paper & Printing Products	0,77	0,75	0,91	0,94	0,93
5. Fertilizer, Chemical & Rubber Product	17,02	18,94	19,64	18,54	17,74
6. Cement & Non Ferrous Quarrying	4,59	5,17	5,32	5,01	4,89
7. Basic Metal & Iron	5,59	6,72	8,00	9,76	10,70
8. Transport Equipment & Apparatus	2,65	3,24	3,55	3,58	3,94
9. Others	0,14	0,15	0,14	0,15	0,14
Non Oil-Gas Manufacturing Industry	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Provisional Figures

3.4. Electricity, Gas and Water Supply

This sektor is a line structure to induce production process as well as to supply people needs. Electricity productions are mostly produced by the government company (PLN) and few productions by other company. Gas is also produced by the government company (PGN) and the water supply by regional estate company (PDAM).

The growth of electricity, gas and water supply sektor in 2005 was 5,15 percent increased from 3,0 percent in 2004. At the sub sektors level, the highest growth was city gas with growth 17,17 percent in 2005, increased from 1,00 percent in 2004. The growth of water supply increased to 3,46 percent and electricity increased to 3,16 percent. The demand for energy was increasing annually. It is expected that private investment in this sektor will support in supplying the energy, accompanying with energy conversion by household and other economy actors.

In order to compare to the other economic sektors, this electricity, gas and water supply

sektor has the smallest share to the GRDP. The share of this sektor in 2004 was 1,26 percent and stay the same at 1,26 percent in 2005.

The largest share in this sektors was coming from electricity with the share of 0,73 percent in 2005 meanwhile the share of other activities in this sektor, city gas by 0,29 percent and water supply by 0,23 percent respectively.

3.5. Construction

Prior to crisis in 1998, construction sektor has rapid growth with development in all aspects, including physical construction in all regions in Sumatera Utara. However in 1998 this sektor suffered more than the other. However in 1999 this sektors showed a good sign. The physical construction which were hold in 1998, was started again 1999. The growth of this sektor in 2005 was 12,96 percent, it was increase from the growth 7,65 percent in 2004. The prospect of this sektor is expected to be better in the few coming year, especially in infrastructure development.

Along with an increasingness on production the share of this sektor to GRDP was also increasing from 5,70 percent in 2004 to 5,94 in 2005.

3.6. Trade, Hotel and Restaurant

This sektor plays as a supporting economic activities to produce goods and services. It increased by 6,11 percent in 2004 and decreased to 4,95 percent in 2005. This decreasing was due to the increasing of hotels activities. The sub sektor of hotels grew by minus 7,33 percent in 2004 and decreased to 0,65 percent in 2005. There is a correlation between the progrees of hotels and the tourists of overseas and domestic, which is the hotel was induced by the progress of member of tourist and the length or stay during they are staying in Sumatera Utara.

The whole sale and retail trade sub-sektor grew by 5,02 percent in 2005, lower than 6,09 percent in 2004. The restaurant sub sektor was growth by 5,09 percent in 2005, lower than 6,12 percent in 2004. The changing of people income affected people consumed out of home, and finally increasing the restaurant activities.

The share of trade, hotel and restaurant to GRDP was the third only after agriculture

and manufacturing sektor. The share of this sektor to GRDP in 2001 was 18,64 percent, 18,49 percent in 2002 and slightly decreased by 18,48 percent in 2003, and more increased by 18,51 percent in 2004 and slightly decreased by 18,09 percent in 2005.

The largest contribution of this sektor came from wholesale and retail trade by 16,33 in 2004 and slightly decreased to 15,97 percent in 2005. And then it followed by restaurant sub-sektor by 1,91 percent in 2004 and decreased to 1,84 percent in 2005 and hotel sub-sektor by 0,27 percent in 2004 and decreased 0,28 percent in 2005.

3.7. Transport and Communication

Transport and communication sektor plays as a supporting economic activities. During globalization era, the role of this sektor becomes more important, especially telecommunication services make a nation becomes border less. The transport sub-sektor works as supplying services to mobilize the economic activities.

The growth of this sektor was 10,11 percent in 2005, lower than 13,49 percent in 2004. As this sektor as a supporting the real sektors, it has high relation with other sektors, with dynamic progress of society, and with the economy induces the steady growth of this sektor.

Communication sub-sektor performed high growth of 22,55 percent in 2005 and 22,05 percent in 2004. The communication growth came from the supporting activities specially in last few years, such as services rose from telecom-shop, radio call and cellular telephone.

In 2005, the transport sub-sektor grew by 9,15 percent, lower than that of 11,89 percent in 2004. The highest growth in this sektor was shows by the air transport 18,48 percent in 2005. It was lower than 29,01 percent previously. The second only was showed by services allied to transport by 8,70 percent decreased from 11,02 percent in 2004. Then railways transport by 6,39 percent, sea transport decreased from 4,44 perccent in 2004 to minus 0,76 percent in 2005. Next was road transport by 4,17 perccent and inland ater transport decreased to 2,60 percent from 6,24 percent in 2004.

The share of the transport and comunications sektor to the GRDP in 2004 was 8,03 percent and increase to 8,61 percent in 2005. The largest share was contributed by transport sub-sektor, with share of 6,58 percent to GRDP in 2004 and increased to 6,99 percent in 2005. The share of communication sub sektor was only 1,44 percent in 2004 and increased to 1,61

percent in 2005. In the transport sub sektor, the largest contributor was road transport with the share of 3,39 percent in 2004 and increased to 3,68 percent in 2005. Others, both in 2003 and 2004 contributed only less than two percent to the GRDP.

3.8. Financial, Rental and Business Services

In general this sektor consist of three groups: banking and moneter (moneter authority), financial non bank, service allied to financial, and rental of building and land. The later services include financial sektor since their main activities relate to the fund raising and also they can gather funds and redistributed it backed to the society.

The sub sektor with the highest growth in 2005 was building rental by 8,08 percent. Followed by business services and sevices allied to finance with 6,90 percent and 6,20 percent. Respectively the rank of growth goes to bank sub sektor by 5,89 percent and non bank financial institutions sub sektor sub sektor by 4,86 percent.

The contribution of this sektor to GRDP was about 6,10 percent in 2005, lower than 6,09 percent in 2004. The largest contributor of this sektor was building rental sub sektor with the share of 3,43 percent in 2005, increase from 3,37 percent in 2004. Followed by bank sub-sektor with the share of 1,46 percent in 2005. Meanwhile the contribution of other sub sektors to GRDP were less then one percent respectively.

3.9. Services

Classification for this sektor divided into sub-sektors of public services and private services. The public services covers government administration and deferense and other government services such as education health, and othe community services. Meanwhile private sub-sektor consists of social community, recreation and entertainment, personal and domestic servant services. As the real sektor grew steadily, this sektor is also increase and has a good future prospective, especially for the private sub-sektor showed a remarkable progress

The growth of services sektor was 4,36 percent in 2005, lower than 6,16 percent in 2004. The growth of general government sub-sektors seems to decrease from 6,56 percent in 2004 to 4,16 percent in 2005. The private activity grew by 5,42 percent in 2004 and decreased to 4,73

percent in 2005. The decreasingness is happened in all sub sektors, where social and community services grew by 5,85 percent in 2004 decreased too 4,33 percent in 2005, amusement and recreation services from 5,37 percent to 4,94 percent and personal and household services from 5,19 percent to 4,89 percent in 2005.

The contribution of this sektor to GRDP was about 9,33 percent in 2005, lower than 9,44 percent in 2004. The largest share was contributed by general government of 6,33 percent in 2005 and private services of 3,30 percent in 2005. The share of this sektor, it was expected to have important role for it is providing facilities for other activities, and it is demanded increasingly along with better income of the society.

<http://sumut.bps.go.id>

Lampiran/*Appendices*

<http://skripsi.stm.bps.go.id>

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

1. PERTANIAN

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya; sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

1.2. Tanaman Perkebunan

Sub-sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, teh serta tanaman perkebunan lainnya.

1.3. Peternakan dan Hasilnya

Sub-sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah: sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budi daya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

1.6. Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub-sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub sektor perkebunan).

1.7. Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (mark-up) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkapannya. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditinya. NTB didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya-biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu.

Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000=100), digunakan metode revaluasi, yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni: banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

2.1. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak gas bumi, penyiapan, pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat dan gas bumi. Seperti halnya pada penghitungan seri 1993, cakupan yang digunakan pada penghitungan seri 2000 juga sama.

Metode penghitungan yang digunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku, diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per

unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

2.2. Pertambangan Tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bahan mentah dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih bouksit, biji tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang selain tersebut di atas.

Untuk memperoleh data output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bouksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih emas dan bijih perak tetap digunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub-sektor pertambangan migas, yaitu revaluasi.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditi pasir besi, bijih mangan dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi-komoditi di atas.

2.3. Penggalian

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan komoditi penggalian selain tersebut di atas.

Termasuk dalam sub sektor penggalian adalah komoditi garam kasar. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB output tahun 2000. Output harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan indeks HPB garam (2000=100). Dengan mengalikan output atas dasar harga berlaku tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun, diperoleh NTB atas dasar harga berlaku.

Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks HPB penggalian (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas.

3.1. Industri Pengolahan Migas Pengilangan Minyak Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi juga LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk sub sektor ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedang atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun sedang untuk NTB atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

3.2. Industri Tanpa Migas

Sejak tahun 1993 industri pengolahan tanpa migas disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki (32); industri kayu dan barang dari kayu lainnya (33); industri kertas dan barang cetakan (34); industri pupuk, kimia dan barang dari karet (35); industri semen dan barang galian bukan logam (36); industri logam dasar besi dan baja (37); industri alat angkutan, mesin dan peralatannya (38); dan industri barang lainnya (39).

Dalam perhitungan pada tahun dasar 2000=100 digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Sumatera Utara tahun 2000 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri pengolahan.

4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada sub-sektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.2. Gas

Kegiatan ini meliputi penyediaan serta penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Di Indonesia, maupun di Sumatera Utara kegiatan usaha ini hanya dilakukan oleh Perum Gas Negara.

Komoditi gas yang dihasilkan pada sub-sektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking. Bersama proses tersebut dihasilkan pula produk ikutan berupa ter, kokas dan minyak ter. Namun sejak tahun 1991 proses pembuatan gas tidak lagi menggunakan bahan baku batubara dan minyak bumi tetapi diganti dengan gas alam (*natural gas*), sehingga tidak menghasilkan produk ikutan.

Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan ke dalam kegiatan industri dan bukan kegiatan sektor gas.

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada sub sektor ini tidak berbeda dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.3. Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

5. BANGUNAN

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor

bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

6.1. Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan kedalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumahtangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah

hotel berbintang maupun tidak berbintang serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB nya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

6.3. Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub sektor restoran yaitu pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah.

7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri atas Jasa Angkutan Rel; Angkutan Jalan Raya; Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

Angkutan Rel

Meliputi pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan Perusahaan Kereta Api. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000.

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk juga kegiatan carter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 1993 serta merupakan rasio gabungan antara

kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan seri 2000, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Sumatera Utara.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah kilometer penumpang (km-pnp) dan kilometer barang (km-ton) yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku angkutan udara diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, danau, darat seperti terminal dan tempat parkir, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi, jalan tol dan jasa penunjang lainnya seperti pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio *mark-up* dan rasio lainnya yang sesuai.

7.2. Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi.

Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh perusahaan seperti PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai

indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank, Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-

sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi).

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar

harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi/ekstrapolasi dan sebagai deflatornya/ekstrapolatornya adalah IHK atau jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada seseorang atau segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjan tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktori Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Departemen Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasihat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

Pedagang Valuta Asing

Pedagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel check, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sistem yang mempertemukan penjual dan pembeli modal/dana jangka panjang. Modal yang diperjual belikan itu secara konkret diwakili oleh bentuk-bentuk efek (efek berharga).

Perantara Perdagangan Efek/Pialang/Broker

Perantara perdagangan efek/pialang/broker adalah perusahaan perantara perdagangan efek yang berperan mempertemukan antara penjual dan pembeli efek, menyediakan informasi bagi kepentingan para pemodal dan lain-lain. Yang bertindak sebagai perantara perdagangan efek dapat dilakukan oleh perorangan atau institusi badan hukum.

Underwriter (Penjamin Emisi)

Underwriter adalah perusahaan yang menjamin penjualan seluruh efek yang diemisikan, baik saham maupun obligasi.

Appraisal (Perusahaan Penilai)

Adalah suatu lembaga yang berfungsi menilai kewajaran harta kekayaan emiten. Penilaian khususnya meliputi tanah, bangunan, mesin-mesin dan sarana pelengkap lainnya. Disamping itu juga meneliti apakah harta kekayaan tersebut digunakan sesuai dengan tujuan semula serta mempunyai manfaat secara teknis dan ekonomis.

Lembaga Kliring Penyelesaian dan Penyimpanan

Lembaga ini adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain.

Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk nasabah, termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun atau bank, berdasarkan izin yang diperoleh dari bank.

Penasehat Investasi

Penasehat investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya memberi nasehat, membuat analisa dan membuat laporan mengenai efek kepada sekurang-kurangnya 15 (lima belas) pihak lain tetapi tidak termasuk: a). Penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, wakil penjamin emisi efek atau wakil perantara pedagang efek. b). Pihak penyelenggara perusahaan yang

kegiatannya bukan dalam bidang efek, c). Setiap profesi yang tidak memerlukan izin usaha sebagai penasehat investasi.

Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikat atau laporan tahunan untuk emiten.

Reksa Dana

Reksa dana adalah emiten yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek. Agen ini berbeda dengan pedagang perantara surat-surat berharga.

Tempat Penitipan Harta

Tempat Penitipan Harta adalah perusahaan yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

8.4. Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi. NTB diperoleh

dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

8.5. Jasa Perusahaan Jasa Hukum (Advokat/Pengacara, Notaris)

Yang dimaksud dengan Advokat adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasehat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Pengolahan dan Penyajian Data

Jasa pengolahan dan penyajian data adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer *programming* dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan komputer.

Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Jasa bangunan, arsitek dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditi pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaianya dapat melalui berbagai alat dan media massa.

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa persewaan mesin dan perantara adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

9. JASA-JASA

9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yaitu pertama pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai untuk pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah propinsi, kabupaten/kota dan desa termasuk angkatan bersenjata.

Jasa Pemerintah Lainnya

Jasa pemerintah lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, sehingga untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Di samping belanja pegawai di atas penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

9.2. Swasta Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat/YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

9.3. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf,

lapangan tenis, bilyar, klub galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi/ indeks indikator produksi yang sesuai.

9.4. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari:

- a. Jasa perbengkelan/ reparasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b. Jasa perbengkelan/ reparasi lainnya seperti perbaikan/ reparasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c. Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
- d. Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input-Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

<http://sumut.bps.go.id>

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Sectoral description which is presented in this chapter includes coverage and definition for sector and sub sector, estimation of value added both at current and constant 2000 market prices and its data sources.

1. AGRICULTURAL

1.1. Farm Food Crops

This sub sector includes several commodities such as paddy, maize, cassava, sweet potatoes, root crops, peanuts, soy bean, other bean and nuts, vegetables and other farm food crops.

1.2. Farm Non-Food Crops

This sub sector all kinds of estate crops activities, for example clove, ginger, cashew, fruit, castor, cocoa, rubber, cotton, kapok, cinnamon, coconut, palm oil, candle nut, quinine, coffee, pepper, vanilla, sack fibre, sugar cane, tobacco, tea and other estate crops.

1.3. Livestock and Products

This sub sector covers activities all kinds of animal husbandry and poultry for breeding, growing up, slaughtering and obtain its product undertaking by people and livestock company. The kind of animal husbandry covers cattle, buffalo, goat, pig, horse, chicken, duck, eggs, fresh milk and other caring animals.

1.4. Forestry

This sub sector involves cutting of wood, gathering products such as leaves, saps and roots, including hunting. Commodities covered are log (from extensive jungle and cultivated

forest), fire wood, rattan, charcoal, bamboo, turpentine, gandarukem, peel, deer, wild pig and other forest products.

1.5. Fishery

Fishery sub sector includes all kinds of cultivating fish, both in freshwater and salty water. Fishery products are tuna fish and other marine fishes, goldfish and other freshwater fishes, kinds of ground fishes, shrimp and other hard-skinned animals, squid and other sea plants.

1.6. Agriculture Services

Agriculture services are identified as supporting activity for agriculture economic such as contractual work and percentages to results. Included in this sub sector is activity of agriculture equipment rental with operator under condition that the organizing and activity risk are separated. Value added of agriculture sector, conceptually, included in agriculture services and distributed into each sub sector (such as animal doctor, services in the livestock sub sector, coffee picking services in estate crops).

1.7. Estimation Methods of Value Added and Output

Approachment is used in estimating the agriculture sector value added is production approach. This approach based on the availability of production and price data for each agriculture commodity.

In general, output of each commodity is obtained by multiplying both production and commodity producer's price. According to its characteristic, output is divided into two kinds, namely main output and by product. Commodities of other agriculture sub sector which have not data available are estimated through mark-up percentage, obtained from several specific survey. Total output of the sub sector is resulted from summing the main products, by products and some mark-up. Value added is derived through a total of all value added of each commodity. The value added itself is a residual of output at producer prices minus intermediate inputs, which in practice is accounted through multiplying a ratio of value added to output of commodity. Value

added data at constant 2000 (2000=100) prices is estimated by revaluation method, that is all production and costs are valued at 2000 prices. For the livestock, its product can not be estimated directly, but it used a certain formula using three variables: number of slaughtering plus changes stock and export minus import of animals.

2. MINING AND QUARRYING

All commodities covered in this sector are grouped into three sub sector; oil and gas mining, non-oil-gas mining and quarrying.

2.1. Oil and Gas Mining

The oil gas mining covers activities of getting and finding oil and gas, exploring, mining, evaporating, separating and obtaining these commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude oil, condensate and natural gas. Like than previous estimation (1993 series) , this 2000 series used the same method.

The estimation method used is production approach. Output current prices are obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. While output at constant prices is derived through multiplying those quantum and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000 prices.

2.2. Non-Oil-Gas Mining

This sub sector includes obtaining and preparation of further processing of solid object, whether beneath, under or above earth surface and also all activities to utilize those products. The commodities are coal, iron ore, tin, nickel, ferrous nickel, nickel mates, bauxite, gold and silver, manganese, sulfur, iodine, phosphate, natural asphalt and others.

To get the output data of coal, bauxite, tin, nickel, browse, ferrous nickel, nickel mates, gold and silver are to use and value added for constant 2000 prices are to follow the procedures as applied in the sub sector oil and gas, that is to use revaluation method.

For iron, manganese and sulfur commodities, the estimation of their output and value added is obtained by applying other procedures than explained above.

2.3. Quarrying

This sub sector covers quarrying and gathering all kinds of stone, sand and soil which are generally available on earth. The products are mount stones, river stones, lime stones, pebbles, corals, marbles, sand used in material construction, silicate, kaolin, quartz, clay and others.

Included in this sub sector is natural salt (roughly salt). Value added at constant 2000 prices is obtained by multiplying the output and ratio of value added at 2000 year. The current output is derived by multiplying output at constant 2000 prices and index of whole sale prices of salt (2000=100). Value added at current prices is again multiplying the output and value added ratio.

The current values are derived through using index of whole sale price index of quarrying (2000=100). Further multiply it with value added ratio to get the value added at current values.

3. MANUFACTURING INDUSTRY

As in the previous 1983 series data, the manufacturing industry sector is divided into first, oil and gas processing industry and second, non-oil-gas manufacturing.

3.1. Oil Gas Processing Industry Oil Refinery

Oil refinery produces also Liquefied Petroleum Gas (LPG) which is derived from processing natural gas.

Estimation of output of this sub sector uses production approach. Output at current prices is obtained through multiply production and prices of respective year, meanwhile the method, that is to multiply production and prices at base year. Value added at current prices is derived by multiplying output at current prices and value added ratio and value added constant prices is obtained by the same procedure as the current one.

Liquefied Natural Gas (LNG)

Refinery of natural gas in Indonesia take place in province of Aceh and East Kalimantan.

3.2. Non-Oil-Gas Industry

Since 1993, the manufacturing industry of non-oil-gas presents in 2 digits of industrial classification (ISIC) that is: foods, tobacco and beverages industries (31); textile, garment and leather industries (32); wood, bamboos, and rattan industries (33); paper and paper products industries (34); chemical and rubber product industries (35); cement and non metallic mineral industry (36); iron and basic steel industries (37); transport equipment, machinery industries (38); and other manufacturing industries (39).

Estimation for the base year 2000=100 based on the 2000 North Sumatera I-O Table, where the classification (ISIC) used starts with the number 3 as the manufacturing industry code.

4. ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

4.1. Electricity

This activity covers all the providing and distribution of electric power, either by central state company of electricity (PLN) or by establishment of regional states and personal or private own for the purpose of selling the power. Production of selling consists of electric sold, own used, loss in transmission, and stolen electricity.

Method of estimation for 2000 series of this sub sector is the same as used in 1993 series, that is the production approach.

4.2. G a s

This activity includes supplying and distributing gas to consumers by using pipes. In Indonesia, also Nort Sumatera this activity is only engaged by the gas state company.

Gas commodity mentioned here is the gas made up from coal, oil and cracking gas. Together with this commodity, there is also product of cokes and tar. Since 1991, the gas production has been changed to made up from natural gas instead of from coal and oil, so there is no by product anymore.

Processing of petroleum gas (LPG) and natural gas (LNG) which are related to refinery oil and natural gas are included in the manufacturing, not in sub sector of gas.

Method of estimation for the 2000 series data of this sub sector is the same as used previously for series of 1993, that is the production approach.

4.3. Water Supply

This sub sector covers the refinery and processing of water and other chemical processing of water to produce clean water, including distribution and supplying directly through pipe and other tools to household, government institution and privates.

Method of estimation used for the 2000 series is also the same as the 1993 series that is the production approach.

5. CONSTRUCTION

Activities of construction sector consist of various activities such as building, constructing, installment and maintenance (small or costly) all kinds of construction which are consistent as the KLUI remark.

The method to calculate value added of the construction sector is commodity flows. This method lays on the principle that output of the construction sector is on line with the input commodity used for construction. Method for estimating value added and output are the extrapolation where output and value added at constant prices are estimated first and then the current values at second.

6. TRADE, HOTEL AND RESTAURANT

6.1. Trade

Activities cover in sub sector trade are to buy and sell products, either the new or the used goods, for distribution without changing characteristics of the products.

Trade sub sector consists of wholesale and retail activities. Wholesale includes activities those gathers and resold of the new and used goods by the traders, purchased from producers and importers and selling to wholesalers, retailer, establishments and non profit institutions. Retail includes the activities of trading which providing services to personal consumers or household without changing characteristics of new and used products.

The method which is used in this sub sector is the commodity flows. Output on trade margin is defined as a different of selling values and purchasing values of the traded goods and often free from transport cost paid by the traded, with the commodity flows, the output in accounted based on trade margin earned from trading the agriculture sector, mining and quarrying, manufacturing products including products from import. Value added is obtained through multiplication of output total and ratio of value added. Futher for obtaining value added, the sub sector of trade is to sum up the value added and the sales tax and custom duty of import.

6.2. Hotel

This sub sector includes providing accommodation by part or whole of the building for temporarily staying. The accommodation defined here is the star hotels, non star hotels, and other for temporarily living such as inn, motel and the like. Including activities are providing and supplying foods and drinks and other facilities for the guests which are in the same management with the accommodation. Reasons to include this is due to the difficulties of data separation.

Value added of hotel sub sector is obtained through production approach. Indicators of production used are numbers of room-nights and the indicators for prices are average prices of the rate of room-nights. Output at current prices is obtained based on multiplication of

production indicator and price indicators. The value added is derived by applying value added ratio to output. Output and value added at constant prices are accounted by using extrapolation method.

6.3. Restaurant

Activity of this sector is to supply a ready foods and drinks for consume which usually consumed at the place of selling. These activities are for example restaurant (all kinds), coffee shop, drinking place, canteen and catering.

Approach to estimate value added of sub sector restaurant is a consumption expenditure for foods and drinks outside of home.

7. TRANSPORT AND COMMUNICATION

7.1. Transport

Transport sub sector includes rail road transport, road transport, sea and ferry transport, air transport and services allied to transport. Those activities are transportation of people and goods from one to another places using a public transport either has a motor or without motor. Services activities are the one to support the transport activities for example terminals, ports and storage.

Rail Road Transport

It includes all transportation of goods and passengers by using rail transport which is fully operated by state public company (PT. KAI).

The method of estimation is the production approach, output and value added at current prices are collected from the financial report of the railway company. While the constant price is estimated through the extrapolation method that is to use number of passengers and goods loaded as extrapolation. Value added is obtained through applying a value added ratio of 2000 base year.

Road Transport

This sub sector covers the transport of goods and passengers using road vehicles either has a motor or without motor. Including also rental vehicles with or without drivers.

Method of estimation is production approach. The current output is to multiplying production indicators and price indicators for each kind of vehicles. Output at constant price is to apply an extrapolation method. Value added is accounted by using value added ratio to output.

Sea Transport

It covers activities of transporting goods and passengers using sea boat operated in domestic or international area. It excludes the sea transport operated by other company which namely to support that activity, due to difficulty in separating data of the transport from the main activity.

Basically, method of estimation of value added for 2000 series data is the same as in 1993 series. The difference is only in the use of ratio of value added. In 1993 series, the ratios reflected 1993 condition and built up from a combination of transporting goods and passengers. While 2000 series, the ratios reflected 2000 condition and separated ratios for goods and for passengers.

Output at current prices is obtained from multiplication of production indicator and price indicator. Output at constant prices is accounted using extrapolation method and the value added is derived from applying the value added ratio.

River, Lake Transport and Ferry

Activities covered in this sub sector are transporting goods and passengers of river and lake either motorized or non-motorized, including ferry for crossing a distance of river, sea and lake.

Method of estimation is the production approach. Production indicator used is number of passengers, goods and mobiles transported. Output at current prices is obtained from multiplication of the production indicators and price indicators for respective river, lake and ferry transports. Output at constant prices is gathered through the extrapolation method. The value added is obtained by applying value added ratio.

Air Transport

This activity consists of transporting passengers and goods using aircraft and operated by airline company in domestic area of North Sumatera.

The method of estimation used is the production approach. Production indicators are passenger-kilometers and goods-kilometers which are transported.

Output at current prices is gathered from the airline companies. The gross value added is derived from multiplying ratio value added to output. Output and value added at constant price are obtained by using extrapolation method.

Transport Services

It covers all activities to support and facilitating transportation for the sea, air, river, lake, land as terminals and parking, load and loaded, travel agencies, expedition, toll road and other services allied to transport as cleaning and properly clasification.

Method of estimation used is production approach. Output and value added at current prices for the monopolize activity are gathered from financial report of BUMN. Other activities are estimated by multiplying production and price indicators. Ratios that is used are value added and mark up.

7.2. Communication

This sub sector consists of Post, Telecommunication and Services activities allied to communication.

Post and clearing activities include providing services to other in the form of sending letter, money order and packet which are operated by Public Enterprise, Post Office and Clearing. Telecommunication includes providing services to other in the form of sending information through telex, telephone operated by companies such as by PT Telkom and PT Indosat. Services allied to communication such as telecommunication shop (wartel), pagers and cellular telephone.

Method of estimation used is production approach. Output at current prices is gathered from financial reports of these companies. Value added is also from the financial report of summing wages and salaries, profit or loss, depreciation and other components of the value added. Value added and output at constant price are estimated by extrapolation method.

Output and value added of services allied to transport are also estimated by extrapolation method, that is by using number of establishments as production indicator and average income per establishment as prices indicator. Output and value added at constant prices are also estimated through the extrapolation method.

8. FINANCIAL, RENTALS AND BUSINESS SERVICES

8.1. Bank

It covers activities which provides financial services to other parties for example: receiving deposits, mainly in the forms of giro and deposits, providing credit/loan either the short term or long term, sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade securities and the like, renting place/locker of security and so on.

Output of banking business is defined as total receivable on bank services to customers, for example: adiministration charges, transfer money charge, and so on. In this output also includes imputation of bank services charge which is a residual of interests received minus interest paid.

8.2. Non Bank Financial Institutions, Insurance Services

Insurance is a kind of non bank financial agents which engages in receiving risks on any casualties, damages and loss of goods and people (including pension fund support). For the

customers, they can ask claims on their goods casualty and the dead of persons insured. The insurance services consists of life insurance, social and casualty and loss insurance.

The life insurance is an insurance which provides a dead risk, casual or sickness, including a pledge for old life/future life of the insured person. Value of the insurance is set by two agents of insurance company and the insured agents and recorded in a letter of agreement.

The loss insurance is an insurance business which provides a risk on loss, loss or damage of assets or objects, including a responsible on law to the third parties due to specific reasons according to the value of insurance. The insurance value is determined by the two parties of concern and recorded in the letter of agreement.

The social insurance is an insurance business which covers life (loss) based on government regulations, concerns to the relation between insurance company and the whole or a group of society for the social purposes. The insurance company receipts premium or obliged donor/contribution from the society which uses the public services such as transport services, health services and services for the vehicle owners and the services of elderly.

Output of the business insurance is a recapitulation of output of life and non life insurance (social loss and broker insurance).

Intermediate cost of the insurance consists of overhead/general expenses (for example office expenses, fuels, electric expenses, and others), maintenances, office rents, and administrative expenses).

Value added at current prices is obtained based on a different between output and intermediate inputs recorded in the financial reports of the insurance companies. Value added at constan prices is derived as follow: for the life insurance uses extrapolation method where the extrapolations are the number of polish; for the social insurance use the number of members; for the loss insurance uses the deflation method where the whole sale price index for general as the inflator.

Pension Fund

Pension fund is the business which engages in providing a program of pension benefit. The benefit is the payment periodically for the members after they retired according to rule of pension fund. The pension benefits consists of normal benefit pension, fast, disable and postpone

benefits. The kind of pension fund is divided into pension fund of provider job and pension fund of financial institution.

Output and value added at current prices of the pension fund is gathered from data processing on financial report of this activity. Output and value added at constant prices used is deflation/extrapolation using deflator of general consumer price index and extrapolator of number of members respectively.

Pawnshop

It as an institution of credit formed by government which monopolized and constituted under the law, which intends to help small economic of society through providing credit based on pledge rule, easy, fast, save and thrifty.

The main activity is to supply money loan for a person or group of society under the use pledge/warrant of movable goods. The value of warrant is worthy as the value of credits from the creditors without any restriction on the use of the credits.

Output and value added at current prices of the pawnshop are recorded from the financial report of the pawnshop company (Perum Pegadaian). The output is mainly from interest on capital, interest on deposits and other rents (house rents). Value added is derived by subtracting intermediate inputs from output.

Output and value added at constant prices is calculated by using extrapolation method, and the extrapolator is the number of customers.

Cost Financing Institution

This institution engages in financial sector by providing funds or capital goods without collecting funds directly from society. This cost financing institution covers activities of rental on business licenses, joint venture, claim receivables, credit cards and consumer's loan.

Output and input structure at current price are obtained from Directorate of Banking and Financing Service Business of Departement of Finance. Output and value added at constant prices use extrapolation method, and extrapolating is number of establishments.

8.3. Financial Supporting Services

It constitutes by activities under foreign exchange traders, capital market and its supporting services, investment consultant, fund company, administration effect bureaus, asset lockers and the like.

Foreign Exchange Trader

Foreign exchange trader is an agent which holds a license from Central Bank to undertake the foreign exchange transactions and purchasing travel checks, where it can not sending money and claim it directly to and from overseas.

Output of the foreign exchange trading is the different of selling and purchasing of foreign exchange. Value added at current prices is by applying a ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained through deflation method.

Capital Market

Capital market is a place or system which provides selling and purchasing capital/fund of long term. Capital in this respect in practice is commercial papers.

Commercial Paper Brokerly

Brokers are engaged in providing a market for sellers and buyers of commercial papers, and providing information to investors and others. This activity can be conducted by a person or legal institution.

Underwriter (Stock Pledge)

Underwriter is an establishment which provides a pledge/warrant of selling commercial papers either in the form of stocks or obligations.

Appraisal

Appraisal is an institution which engages in observing and appraise the worthy of assets of the owners/emitter. The appraising includes land, building, machines, and other assets. Further, it also observes the use of assets according to the original purpose and it has a benefit and technically economies.

Clearing Institution, Resolving and Depository

This institution provides a clearing and solving a transaction of commercial papers in the capital market, including depositing the papers for other purposes.

Investment Manager

Investment manager is a personal activity or institution which conducts business of portfolio effects for customers including insurance company, pension fund or bank based on licenses obtained from bank.

Investment Consultant

The investment consultant provides kinds of consultation, advice, making analysis, and financial statements on effect for the minimum 15 agents. However it excludes: a). pledge of commercial papers, traders of effects, representation of commercial traders, b). conductors of effect business, c). any business which needs a license of investment consultant.

Bureau of Administration Effects

Bureau of Administration Effects (BAE) is an agent of business based on contracts between the bureau and emitters conducted regularly and provides services of bookkeeping, transfer,

recording, deviden payment, distribution of option righ, certify emission or annual report for the emittens.

Fund Investment

Fund investment is an emitter which conducts mainly investment, reinvestment or trading effects. It differs to the broker of commercial papers or effects.

Place of Asset Keeping

Place of asset keeping is a company which provides services to keep assets of other agents based on contract agreement.

8.4. Building Rent

This sub sector covers business of rental of building and land, either for dwelling or non dwelling, such as offices, shop and rental on specific time of rent.

Output of building rent is estimated through multiplying percapita consumption of dwelling rent, housing contract, official condominium, estimation ownership of dwelling, tax and maintenance of house, with the number of population at mid year.

Output of non building rent is obtained by multiplying the area of building rented and average of rent per square meter. Value added is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use extrapolation method, where the extrapolator is index of building area.

8.5. Business Services Law Services (Advocate and Notary)

Advocate is the lawyer providing a consultation, advice or stand up for a law-suit in administration of justice either for crime or non crime matters. While the notary is a person

appointed and have a right from Departement of Justice to clarify and legitimate letters of agreement, land purchasing and the like.

Accountant and Bookkeeper Services

Accountant and bookkeeper services provide making and checking financial report and also services for data processing and tabulating as part of the accountant and bookkeeper business.

Processing dan Presenting Data Services

Processing and Presenting data services are business of general purposes using electronic or non electronic tools, such as manual, based on contractual agreement. Including services on writing and developing of computer program and other which is related to it.

Architect, Technician dan Building Services

These services include building and technic consultant service, geology surveying services, research on finding mining commodity and research on newly objects.

Advertisement and Marketing Research Services

Services of advertisement and marketing research are business to provide services such as making and installing advertisement, that is to convey information, asking for and reminding consumers of the products of the company or business by using tools and mediators.

Rental Machine and Appliance Services

Services of machine and appliance renting is a business to supply machine and appliance for renting for the needs of agriculture, mining and oil well, manufacturing industry, construction, and for office purposes.

Output of business services is indicators (number of establishments or labors) multiply with price indicators (average output per establishment or per labor)

9. Services

9.1. Public Government and Defence

Basically this services consists of public administration services which are government institutions and defence, and services by agents under the government institutions; secondly are grouped into the “other” government services.

Government Administration and Defence

Government public administration and defence sector includes all government institutions either departement or non departments, high state institutions, offices and agents which are controlled by government and defence.

Employment expenses for administrative are classified into public administration while expenses for teachers, which have duty to teach, are classified into education service. The same way for those medical or non-medical who serve administrative are classified into public administration and serve directly to society are classified into health services.

The activities include for all government levels, either central or regional and below, including armed-forces.

Other Government Services

Other government services are services produced, through government schools, universities, hospitals, museums, guiding of remote people, recreational places which are financed by government and imposed a few retribution which do not cover all the expenses in running these activities provide services for the public/society.

Government employees which provide services of family planning (KB) and services to remote people are classified into social services. While government employees who included in selling tickets in entertainment park, museum or library are classified as entertainment and cultural services.

Employment expenses of this sector consists of basic salaries, supporting salaries, honour and other. Employment expenses derived from development budget which transferred to routine budget, for example honorarium of government employee which involved in the development project.

Government employment expenses for other government sub sector are employment salaries paid by central and regional government, obtained from routine and development budget such as salaries for school teacher, health employee, guiders of remote people, library employee, and recreation and museum employee.

Data on depreciation of capital for public government are not available. They are estimated based on ratio to employment expenses.

Input structure of this sub sector has zero operating surplus. Also it does not have indirect taxes, therefore, to obtain gross value added is a summation of employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are gathered from the realization of government budget.

Employment expenses, which are transferred from central and regional government, are obtained from development, budget by economic sector and sub sector. While employment expenses of other government services for regional offices are gathered from statement of employment budget by kinds of expenditure.

Besides the employment expenses, depreciation is also added up, to get the gross value added of other government services sub sector. The depreciation in this case is estimated as 5 percent of the employment expenses.

Value added at 2000 constant prices for public government and other government services is accounted by using extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.

9.2. Privately Services Social Community Services

It includes services education on health, research, red cross, child care, disable care, religious house and the like which mainly are operated by the private.

Output of this sub sector is obtained by multiplying production indicator that is number of students per level of education, number of bed of the hospital, number of doctors, number of cared children, number of religious house, number of disable persons with the average output per each indicator above.

9.3. Recreational and Entertainment Services

This services cover production and distribution of commercial films and documentary films, reproduction of film and video, cinema services, podium entertainment, radio studios, library and museum, zoo, recreation park, golf court, tennis court, billiard, sport organization, artists, karaoke, video clip, television studios and radio stations which are operated by privates.

Output at current prices is obtained by applying production approach, that is output is derived from multiplying production indicator and price indicator.

Output of film is derived from number of film multiply with average output per film. Output of film distribution is counted by multiply cost ratio of film rental to movie output. The movie output is obtained from number of visitors and its average output. Output of entertainment podiums is estimated based on movie taxes receipt by government. Output of other entertainment services is estimated through number of establishment and number of employment multiply with their respective output. Value added at current prices is derived by multiplying value added ratio to the output.

Output and value added at constant prices are derived through deflating/ extrapolating method, where deflator is the consumer price index (CPI) of entertainment, and the extrapolating is the quantity indicators.

9.4. Personal and Household Services

It covers all kinds of services activities which are generally used by personal and household. It consists of:

- a. Vehicle repair services, including small and heavy maintenace for private and commercial cars, motorcycles and the like.*
- b. Other repair and maintenance services as for repairing clocks, televisions, radios, refrigerators, sewing machines, bicycles, and other household appliances.*
- c. Domestic servant, including independent personal services for restaurant, park, janitor, baby and child care, and the like.*
- d. Other personal services: laundry, barber shop, sewing shop, shoes cleaning, and the like.*

Output at current prices of maintenance personal and household services are obtained by multiplying each of their labors and average output per labor. While output of domestic servant, baby and child care, and the like are estimated by per capita expenditure multiply with number of servants for domestic servant activity and with number of population at mid year for other services uncovered before.

Value added current prices is obtained by applying value added ratio, where the ratio is gathered from special survey of input-output (SKIO). Output and value added at constant price is estimated by using extrapolation method.

Tabel-Tabel/*Tables*

<http://www.mut.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (JUTA RUPIAH)
TABLE 1. GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SUMATERA UTARA AT CURRENT PRICE!
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (MILLION RUPIAHS)**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	21,378,530.47	24,156,699.06	25,789,490.67	28,893,553.07	32,093,414.22
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	8,046,048.98	8,987,415.66	9,457,458.17	10,066,474.29	11,090,623.70
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	7,433,364.70	8,674,622.09	9,383,965.44	11,652,708.14	13,051,980.41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	2,211,566.00	2,551,169.51	2,749,369.16	2,835,741.30	3,100,556.18
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,108,586.56	1,240,882.73	1,436,029.37	1,497,907.98	1,593,124.56
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	2,578,964.24	2,702,609.07	2,762,668.53	2,840,721.35	3,257,129.37
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	1,192,480.96	1,121,925.44	1,216,804.23	1,382,697.92	1,717,537.69
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	788,459.11	635,215.41	630,222.93	647,870.96	818,167.54
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	404,021.85	486,710.03	586,581.30	734,826.96	899,370.15
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	19,527,737.64	21,253,612.87	26,131,966.17	29,946,895.06	35,555,030.24
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	105,747.74	166,367.93	190,236.53	210,970.13	243,849.36
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	105,747.74	166,367.93	190,236.53	210,970.13	243,849.36
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	19,421,989.89	21,087,244.94	25,941,729.64	29,735,924.94	35,311,180.88
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	12,230,224.57	12,272,001.55	14,648,089.90	16,695,190.64	19,783,469.30
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	111,220.27	129,574.06	135,804.54	152,768.62	175,760.91
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	1,106,910.49	1,311,618.63	1,412,770.20	1,594,407.35	1,811,818.98
4). Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i>	150,255.28	157,755.53	236,991.65	278,359.54	327,789.61
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	3,305,131.77	3,994,278.64	5,094,869.76	5,512,381.25	6,263,481.13
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	891,089.22	1,089,963.90	1,380,771.71	1,490,263.66	1,727,364.80
7). Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	1,086,237.24	1,417,801.67	2,075,709.00	2,902,039.14	3,779,655.95
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	514,255.45	682,650.42	921,098.31	1,065,911.13	1,391,440.10
9). Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	26,665.61	31,600.54	35,624.58	44,603.60	50,400.09
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	705,358.09	1,035,127.60	1,331,837.71	1,492,123.34	1,722,077.49
a. Listrik / <i>Electricity</i>	427,781.89	622,853.68	822,092.49	914,440.40	1,002,235.57
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	143,622.01	241,834.05	287,969.60	309,903.33	399,067.22
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	133,954.19	170,439.87	221,775.61	267,779.62	320,774.70
5. Bangunan / Construction	4,566,352.28	5,152,053.70	5,671,184.64	6,735,747.52	8,128,893.64
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	14,790,433.00	16,579,810.29	19,106,343.03	21,856,497.91	24,772,570.73
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	13,144,146.93	14,537,265.61	16,784,956.49	19,283,803.79	21,862,491.17
b. Hotel / <i>Hotels</i>	229,519.95	315,318.31	298,808.55	322,531.37	389,522.14
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	1,416,766.13	1,727,226.37	2,022,578.00	2,250,162.75	2,520,557.42
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	5,383,274.52	6,777,846.20	8,098,608.63	9,478,009.10	11,783,137.30
a. Pengangkutan / Transport	4,741,173.84	5,780,917.61	6,851,593.87	7,773,975.81	9,576,359.14
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	29,898.60	38,825.49	57,979.41	67,945.40	84,660.76
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	2,611,310.13	3,042,108.06	3,639,527.64	4,005,329.85	5,037,686.22
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	484,084.35	642,190.23	608,380.65	598,710.37	751,338.29
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	41,455.01	45,546.33	54,434.46	61,217.20	71,659.59
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	712,827.66	997,937.25	1,311,102.52	1,690,582.82	2,056,317.75
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	861,598.08	1,014,310.25	1,180,169.20	1,350,190.17	1,575,296.52
b. Komunikasi / Communication	642,100.69	996,928.59	1,247,014.76	1,704,033.30	2,206,778.17
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	4,615,795.11	5,399,738.84	6,189,413.97	7,195,314.32	8,350,735.53
a. Bank / <i>Bank</i>	1,217,255.30	1,417,742.71	1,581,873.82	1,804,926.93	2,000,357.17
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	239,553.13	324,987.47	355,030.10	419,890.89	495,223.52
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	27,979.04	34,483.89	38,944.42	47,019.16	53,012.08
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	2,545,536.74	2,946,926.13	3,398,452.90	3,976,235.56	4,692,162.08
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	585,470.90	675,598.63	815,112.74	947,241.79	1,109,980.68
9. Jasa-Jasa / Services	7,171,373.06	8,193,333.53	9,865,721.40	11,119,673.57	12,779,873.41
a. Pemerintahan Umum / General Government	4,554,408.64	5,196,315.20	6,508,814.24	7,350,170.35	8,261,417.62
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	2,883,271.75	3,275,784.69	4,048,208.74	4,567,508.39	5,047,143.73
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	1,671,136.88	1,920,530.51	2,460,605.50	2,782,661.96	3,214,273.89
b. Swasta / Private	2,616,964.43	2,997,018.32	3,356,907.16	3,769,503.22	4,518,455.80
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	830,006.30	1,014,110.44	1,148,253.43	1,345,902.21	1,718,208.22
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	440,562.93	481,329.75	533,969.90	579,155.61	692,881.25
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	1,346,395.19	1,501,578.13	1,674,683.83	1,844,445.40	2,107,366.32
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	79,331,335.14	89,670,147.52	103,401,370.46	118,100,511.82	136,903,270.26
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	78,437,128.28	88,868,564.18	102,580,911.00	117,241,670.74	135,841,253.36

*) Angka Sementara / Provisional Figures

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (JUTA RUPIAH)
TABLE 2. GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SUMATERA UTARA AT 2000 CONSTANT PRICE:
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (MILLION RUPIAHS)**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	19,683,516.27	20,182,423.94	20,689,486.29	21,465,423.27	22,191,304.61
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	7.266,020.95	7.298,877.02	7.433,268.00	7.659,551.62	7.754,240.85
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	7.072,984.46	7.247,584.30	7.392,714.73	8.097,444.56	8.574,739.65
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	2.045,759.64	2.163,033.12	2.317,931.35	2.284,709.31	2.327,732.22
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1.081,845.40	1.182,427.99	1.287,876.61	1.268,887.61	1.304,653.52
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	2.216,905.83	2.290,501.51	2.257,695.59	2.154,830.17	2.229,938.18
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	1,151,889.04	1,146,164.51	1,130,654.44	1,009,921.15	1,074,750.54
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	787,938.18	760,468.32	708,035.69	548,676.71	549,583.15
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	363,950.86	385,696.20	422,618.75	461,244.44	525,167.38
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	17,618,403.96	18,504,466.53	19,298,236.31	20,337,028.18	21,305,368.15
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	83,490.76	102,347.08	102,193.41	105,033.08	107,925.45
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	83,490.76	102,347.08	102,193.41	105,033.08	107,925.45
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	17,534,913.20	18,402,119.45	19,196,042.90	20,231,995.10	21,197,442.69
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	10,548,791.74	11,135,106.09	11,684,565.02	12,365,022.25	12,968,530.24
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	114,304.81	115,152.07	115,333.70	118,987.30	123,523.22
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	1,117,581.19	1,116,207.82	1,146,955.87	1,191,831.50	1,246,759.15
4). Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i>	155,833.63	148,677.44	156,052.32	160,921.64	165,085.79
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	3,342,369.69	3,526,384.44	3,664,470.49	3,848,926.09	4,021,194.34
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	765,296.72	798,349.86	841,748.26	868,236.91	917,096.91
7). Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	967,119.95	1,053,053.36	1,066,468.10	1,123,767.93	1,162,385.21
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	500,213.01	478,805.14	488,979.39	522,737.03	559,223.88
9). Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	23,402.45	30,383.23	31,469.74	31,564.46	33,643.96
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	585,701.67	626,847.60	660,797.67	681,199.04	716,250.61
a. Listrik / <i>Electricity</i>	372,206.29	401,306.17	424,886.25	440,882.20	454,817.80
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	85,038.60	87,614.18	92,474.64	93,399.16	109,437.19
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	128,456.79	137,927.25	143,436.78	146,917.69	151,995.62
5. Bangunan / Construction	4,088,850.46	4,278,719.69	4,536,030.75	4,883,081.22	5,515,982.46
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	13,292,558.18	13,951,003.55	14,353,390.18	15,230,316.32	15,984,925.39
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	11,849,509.64	12,391,600.22	12,721,456.61	13,495,694.74	14,172,973.30
b. Hotel / <i>Hotels</i>	222,750.41	249,803.21	231,185.81	248,141.10	249,752.30
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	1,220,298.13	1,309,600.13	1,400,747.77	1,486,480.48	1,562,199.79
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	4,767,714.01	5,346,582.91	5,905,554.56	6,702,178.66	7,379,922.33
a. Pengangkutan / Transport	4,130,795.25	4,602,103.57	5,019,065.28	5,615,752.62	6,129,825.81
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	26,525.06	26,142.22	30,503.96	33,637.91	35,786.67
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	2,135,059.30	2,250,461.18	2,383,239.98	2,511,070.91	2,615,776.31
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	466,974.56	496,319.79	398,422.12	395,399.09	412,967.69
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	35,016.79	36,163.59	40,175.08	42,681.30	43,789.17
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	697,766.17	964,632.78	1,264,096.06	1,630,823.05	1,932,133.35
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	769,453.36	828,384.00	902,628.07	1,002,140.37	1,089,372.61
b. Komunikasi / Communication	636,918.76	744,479.34	886,489.28	1,086,426.04	1,250,096.52
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	4,210,419.09	4,445,815.23	4,749,770.72	5,077,295.30	5,440,496.67
a. Bank / <i>Bank</i>	1,102,087.19	1,145,465.55	1,183,328.71	1,274,036.09	1,349,131.43
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	210,339.24	257,257.31	268,243.55	294,543.10	308,848.45
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	25,189.09	27,745.37	29,190.59	33,149.03	35,205.41
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	2,323,842.20	2,415,711.23	2,579,666.69	2,714,153.97	2,933,334.63
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	548,961.38	599,635.76	689,341.19	761,413.11	813,976.74
9. Jasa-Jasa / Services	6,509,306.50	6,707,116.93	7,481,687.64	7,942,505.43	8,288,790.46
a. Pemerintahan Umum / General Government	4,123,502.61	4,198,364.07	4,868,951.41	5,188,233.47	5,404,211.17
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	2,610,476.91	2,646,671.00	3,028,283.02	3,224,047.71	3,401,945.99
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	1,513,025.70	1,551,693.07	1,840,668.39	1,964,185.75	2,002,265.18
b. Swasta / Private	2,385,803.89	2,508,752.86	2,612,736.24	2,754,271.97	2,884,579.29
1). Jasa Sosial Masyarakat / <i>Social & Community Services</i>	718,281.89	763,706.97	776,978.01	822,463.87	858,115.94
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	410,255.23	427,504.61	455,448.07	479,927.82	503,612.69
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	1,257,266.77	1,317,541.28	1,380,310.15	1,451,880.28	1,522,850.65
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	71,908,359.19	75,189,140.89	78,805,608.56	83,328,948.58	87,897,791.21
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	71,036,930.25	74,326,325.49	77,995,379.46	82,675,238.79	87,240,282.60

*) Angka Sementara / Provisional Figures

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005**
**TABLE 3. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CURRENT PRICE:
BY INDUSTRIAL ORIGIN, IN 2001-2005**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	26.95	26.94	24.94	24.47	23.44
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	10.14	10.02	9.15	8.52	8.10
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	9.37	9.67	9.08	9.87	9.53
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	2.79	2.85	2.66	2.40	2.26
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1.40	1.38	1.39	1.27	1.16
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	3.25	3.01	2.67	2.41	2.38
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	1.50	1.25	1.18	1.17	1.25
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	0.99	0.71	0.61	0.55	0.60
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0.51	0.54	0.57	0.62	0.66
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	24.62	23.70	25.27	25.36	25.97
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0.13	0.19	0.18	0.18	0.18
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	0.13	0.19	0.18	0.18	0.18
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	24.48	23.52	25.09	25.18	25.79
1). Makanan, Minuman, & Tembakau/ <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	15.42	13.69	14.17	14.14	14.45
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya/ <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	1.40	1.46	1.37	1.35	1.32
4). Kertas & Barang Cetak/ <i>Paper & Printing Products Industries</i>	0.19	0.18	0.23	0.24	0.24
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	4.17	4.45	4.93	4.67	4.58
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam/ <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	1.12	1.22	1.34	1.26	1.26
7). Logam Dasar Besi & Baja/ <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	1.37	1.58	2.01	2.46	2.76
8). Alat Angk., Msn, & Peralatannya/ <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	0.65	0.76	0.89	0.90	1.02
9). Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	0.03	0.04	0.03	0.04	0.04
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	0.89	1.15	1.29	1.26	1.26
a. Listrik / <i>Electricity</i>	0.54	0.69	0.80	0.77	0.73
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0.18	0.27	0.28	0.26	0.29
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0.17	0.19	0.21	0.23	0.23
5. Bangunan / Construction	5.76	5.75	5.48	5.70	5.94
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	18.64	18.49	18.48	18.51	18.09
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	16.57	16.21	16.23	16.33	15.97
b. Hotel / <i>Hotels</i>	0.29	0.35	0.29	0.27	0.28
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	1.79	1.93	1.96	1.91	1.84
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	6.79	7.56	7.83	8.03	8.61
a. Pengangkutan / Transport	5.98	6.45	6.63	6.58	6.99
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	3.29	3.39	3.52	3.39	3.68
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0.61	0.72	0.59	0.51	0.55
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	0.90	1.11	1.27	1.43	1.50
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	1.09	1.13	1.14	1.14	1.15
b. Komunikasi / Communication	0.81	1.11	1.21	1.44	1.61
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	5.82	6.02	5.99	6.09	6.10
a. Bank / <i>Bank</i>	1.53	1.58	1.53	1.53	1.46
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	0.30	0.36	0.34	0.36	0.36
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	3.21	3.29	3.29	3.37	3.43
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	0.74	0.75	0.79	0.80	0.81
9. Jasa-Jasa / Services	9.04	9.14	9.54	9.42	9.33
a. Pemerintahan Umum / General Government	5.74	5.79	6.29	6.22	6.03
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	3.63	3.65	3.92	3.87	3.69
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	2.11	2.14	2.38	2.36	2.35
b. S w a s t a / Private	3.30	3.34	3.25	3.19	3.30
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	1.05	1.13	1.11	1.14	1.26
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	0.56	0.54	0.52	0.49	0.51
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	1.70	1.67	1.62	1.56	1.54
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	98.87	99.11	99.21	99.27	99.22

*) Angka Sementara / Provisional Figures

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005**
**TABLE 4. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CONSTANT 2000 PRICE/
BY INDUSTRIAL ORIGIN, IN 2001-2005**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	27.37	26.84	26.25	25.76	25.25
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	10.10	9.71	9.43	9.19	8.82
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	9.84	9.64	9.38	9.72	9.76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	2.84	2.88	2.94	2.74	2.65
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1.50	1.57	1.63	1.52	1.48
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	3.08	3.05	2.86	2.59	2.54
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	1.60	1.52	1.43	1.21	1.22
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	1.10	1.01	0.90	0.66	0.63
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0.51	0.51	0.54	0.55	0.60
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	24.50	24.61	24.49	24.41	24.24
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0.12	0.14	0.13	0.13	0.12
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	0.12	0.14	0.13	0.13	0.12
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	24.39	24.47	24.36	24.28	24.12
1). Makanan, Minuman, & Tembakau/ <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	14.67	14.81	14.83	14.84	14.75
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	0.16	0.15	0.15	0.14	0.14
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya/ <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	1.55	1.48	1.46	1.43	1.42
4). Kertas & Barang Cetak/ <i>Paper & Printing Products Industries</i>	0.22	0.20	0.20	0.19	0.19
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	4.65	4.69	4.65	4.62	4.57
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam/ <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	1.06	1.06	1.07	1.04	1.04
7). Logam Dasar Besi & Baja/ <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	1.34	1.40	1.35	1.35	1.32
8). Alat Angk., Msn, & Peralatannya/ <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	0.70	0.64	0.62	0.63	0.64
9). Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	0.81	0.83	0.84	0.82	0.81
a. Listrik / <i>Electricity</i>	0.52	0.53	0.54	0.53	0.52
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0.12	0.12	0.12	0.11	0.12
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0.18	0.18	0.18	0.18	0.17
5. Bangunan / Construction	5.69	5.69	5.76	5.86	6.28
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	18.49	18.55	18.21	18.28	18.19
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	16.48	16.48	16.14	16.20	16.12
b. Hotel / <i>Hotels</i>	0.31	0.33	0.29	0.30	0.28
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	1.70	1.74	1.78	1.78	1.78
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	6.63	7.11	7.49	8.04	8.40
a. Pengangkutan / Transport	5.74	6.12	6.37	6.74	6.97
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0.04	0.03	0.04	0.04	0.04
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	2.97	2.99	3.02	3.01	2.98
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0.65	0.66	0.51	0.47	0.47
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	0.97	1.28	1.60	1.96	2.20
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	1.07	1.10	1.15	1.20	1.24
b. Komunikasi / Communication	0.89	0.99	1.12	1.30	1.42
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	5.86	5.91	6.03	6.09	6.19
a. Bank / <i>Bank</i>	1.53	1.52	1.50	1.53	1.53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	0.29	0.34	0.34	0.35	0.35
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	3.23	3.21	3.27	3.26	3.34
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	0.76	0.80	0.87	0.91	0.93
9. Jasa-Jasa / Services	9.05	8.92	9.49	9.53	9.43
a. Pemerintahan Umum / General Government	5.73	5.58	6.18	6.23	6.15
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	3.63	3.52	3.84	3.87	3.87
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	2.10	2.06	2.34	2.36	2.28
b. S w a s t a / Private	3.32	3.34	3.32	3.31	3.28
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	1.00	1.02	0.99	0.99	0.98
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	0.57	0.57	0.58	0.58	0.57
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	1.75	1.75	1.75	1.74	1.73
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	98.79	98.85	98.97	99.22	99.25

*) Angka Sementara / Provisional Figures

**TABEL 5. PERTUMBUHAN PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (PERSENTASE)
TABLE 5. GROWTH OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CURRENT PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (PERCENTAGE)**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	12.74	13.00	6.76	12.04	11.07
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	14.58	11.70	5.23	6.44	10.17
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	9.07	16.70	8.18	24.18	12.01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	10.87	15.36	7.77	3.14	9.34
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	17.83	11.93	15.73	4.31	6.36
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	17.75	4.79	2.22	2.83	14.66
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	(9.27)	(5.92)	8.46	13.63	24.22
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	(19.33)	(19.44)	(0.79)	2.80	26.29
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	19.92	20.47	20.52	25.27	22.39
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	15.37	8.84	22.95	14.60	18.73
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	16.86	57.33	14.35	10.90	15.58
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	16.86	57.33	14.35	10.90	15.58
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	15.36	8.57	23.02	14.63	18.75
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	20.81	0.34	19.36	13.98	18.50
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	(1.42)	16.50	4.81	12.49	15.05
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	5.65	18.49	7.71	12.86	13.64
4). Kertas & Barang Cetakan / <i>Paper & Printing Products Industries</i>	(12.29)	4.99	50.23	17.46	17.76
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	3.62	20.85	27.55	8.19	13.63
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	32.76	22.32	26.68	7.93	15.91
7). Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	11.11	30.52	46.40	39.81	30.24
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	(0.60)	32.75	34.93	15.72	30.54
9). Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	6.92	18.51	12.73	25.20	13.00
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	33.31	46.75	28.66	12.03	15.41
a. Listrik / <i>Electricity</i>	26.79	45.60	31.99	11.23	9.60
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	93.08	68.38	19.08	7.62	28.77
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	14.17	27.24	30.12	20.74	19.79
5. Bangunan / Construction	14.35	12.83	10.08	18.77	20.68
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	15.89	12.10	15.24	14.39	13.34
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	15.26	10.60	15.46	14.89	13.37
b. Hotel / <i>Hotels</i>	10.49	37.38	(5.24)	7.94	20.77
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	23.16	21.91	17.10	11.25	12.02
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	22.34	25.91	19.49	17.03	24.32
a. Pengangkutan / Transport	23.69	21.93	18.52	13.46	23.18
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	23.74	29.86	49.33	17.19	24.60
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	27.17	16.50	19.64	10.05	25.76
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	11.39	32.66	(5.26)	(1.59)	25.49
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	22.86	9.87	19.51	12.46	17.06
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	22.47	40.00	31.38	28.94	21.63
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	22.18	17.72	16.35	14.41	16.67
b. Komunikasi / Communication	13.19	55.26	25.09	36.65	29.50
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	14.74	16.98	14.62	16.25	16.06
a. Bank / <i>Bank</i>	19.11	16.47	11.58	14.10	10.83
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	15.69	35.66	9.24	18.27	17.94
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	15.84	23.25	12.94	20.73	12.75
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	12.77	15.77	15.32	17.00	18.01
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	14.30	15.39	20.65	16.21	17.18
9. Jasa-Jasa / Services	14.89	14.25	20.41	12.71	14.93
a. Pemerintahan Umum / General Government	15.06	14.09	25.26	12.93	12.40
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	13.70	13.61	23.58	12.83	10.50
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	17.49	14.92	28.12	13.09	15.51
b. S w a s t a / Private	14.58	14.52	12.01	12.29	19.87
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	25.06	22.18	13.23	17.21	27.66
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	12.60	9.25	10.94	8.46	19.64
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	9.55	11.53	11.53	10.14	14.25
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	14.72	13.03	15.31	14.22	15.92
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	15.20	13.30	15.43	14.29	15.86

*) Angka Sementara / *Provisional Figures*

() Angka Negatif / *Negative Figures*

TABEL 6. PERTUMBUHAN PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (PERSENTASE)
 TABLE 6. GROWTH OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CONSTANT 2000 PRICES
 BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (PERCENTAGE)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	3.80	2.53	2.51	3.75	3.38
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	3.47	0.45	1.84	3.04	1.24
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	3.78	2.47	2.00	9.53	5.89
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock & Its Products	2.55	5.73	7.16	(1.43)	1.88
d. Kehutanan / Forestry	14.98	9.30	8.92	(1.47)	2.82
e. Perikanan / Fishery	1.22	3.32	(1.43)	(4.56)	3.49
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	(12.36)	(0.50)	(1.35)	(10.68)	6.42
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Mining	(19.39)	(3.49)	(6.89)	(22.51)	0.17
b. Pertambangan Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Mining	-	-	-	-	-
c. Penggalian / Quarrying	8.03	5.97	9.57	9.14	13.86
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	4.09	5.03	4.29	5.38	4.76
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	(7.74)	22.58	(0.15)	2.78	2.75
1). Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	(7.74)	22.58	(0.15)	2.78	2.75
2). Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	4.15	4.95	4.31	5.40	4.77
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco Industries	4.20	5.56	4.93	5.82	4.88
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.	1.31	0.74	0.16	3.17	3.81
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / Wood & Other Wood Prod. Industries	6.67	(0.12)	2.75	3.91	4.61
4). Kertas & Barang Cetakan / Paper & Printing Products Industries	(9.03)	(4.59)	4.96	3.12	2.59
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.	4.79	5.51	3.92	5.03	4.48
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / Cement & Non-Metallic Quarr. Prod. Ind.	14.02	4.32	5.44	3.15	5.63
7). Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal Industries	(1.08)	8.89	1.27	5.37	3.44
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.	(3.31)	(4.28)	2.12	6.90	6.98
9). Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	(6.16)	29.83	3.58	0.30	6.59
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	10.69	7.03	5.42	3.09	5.15
a. Listrik / Electricity	10.31	7.82	5.88	3.76	3.16
b. Gas Kota / City Gas	14.32	3.03	5.55	1.00	17.17
c. Air Bersih / Water Supply	9.48	7.37	3.99	2.43	3.46
5. Bangunan / Construction	2.39	4.64	6.01	7.65	12.96
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	4.16	4.95	2.88	6.11	4.95
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	3.91	4.57	2.66	6.09	5.02
b. Hotel / Hotels	7.23	12.14	(7.45)	7.33	0.65
c. Restoran / Restaurants	6.08	7.32	6.96	6.12	5.09
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	8.35	12.14	10.45	13.49	10.11
a. Pengangkutan / Transport	7.77	11.41	9.06	11.89	9.15
1). Angkutan Rel / Railways Transport	9.78	(1.44)	16.68	10.27	6.39
2). Angkutan Jalan Raya / Road Transport	3.98	5.41	5.90	5.36	4.17
3). Angkutan Laut / Sea Transport	7.45	6.28	(19.72)	(0.76)	4.44
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / River, Lake & Ferry Transports	3.78	3.27	11.09	6.24	2.60
5). Angkutan Udara / Air Transport	19.88	38.25	31.04	29.01	18.48
6). Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	9.12	7.66	8.96	11.02	8.70
b. Komunikasi / Communication	12.28	16.89	19.08	22.55	15.07
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	4.66	5.59	6.84	6.90	7.15
a. Bank / Bank	7.84	3.94	3.31	7.67	5.89
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	1.58	22.31	4.27	9.80	4.86
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	4.29	10.15	5.21	13.56	6.20
d. Real Estat / Real Estate	2.94	3.95	6.79	5.21	8.08
e. Jasa Perusahaan / Business Services	7.17	9.23	14.96	10.46	6.90
9. Jasa-Jasa / Services	4.28	3.04	11.55	6.16	4.36
a. Pemerintahan Umum / General Government	4.18	1.82	15.97	6.56	4.16
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	2.95	1.39	14.42	6.46	5.52
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	6.37	2.56	18.62	6.71	1.94
b. S w a s t a / Private	4.46	5.15	4.14	5.42	4.73
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	8.22	6.32	1.74	5.85	4.33
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / Amusement & Recreational Services	4.86	4.20	6.54	5.37	4.94
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / Personal & Household Services	2.30	4.79	4.76	5.19	4.89
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	3.98	4.56	4.81	5.74	5.48
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	4.33	4.63	4.94	6.00	5.52

*) Angka Sementara / Provisional Figures

() Angka Negatif / Negative Figures

TABEL 7. INDEKS BERANTAI PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)
TABLE 7. LINK INDEX OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CURRENT PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005(PREVIOUS YEAR = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	112.74	113.00	106.76	112.04	111.07
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	114.58	111.70	105.23	106.44	110.17
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	109.07	116.70	108.18	124.18	112.01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	110.87	115.36	107.77	103.14	109.34
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	117.83	111.93	115.73	104.31	106.36
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	117.75	104.79	102.22	102.83	114.66
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	90.73	94.08	108.46	113.63	124.22
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	80.67	80.56	99.21	102.80	126.29
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	119.92	120.47	120.52	125.27	122.39
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	115.37	108.84	122.95	114.60	118.73
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	116.86	157.33	114.35	110.90	115.58
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	116.86	157.33	114.35	110.90	115.58
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	115.36	108.57	123.02	114.63	118.75
1). Makanan, Minuman, & Tembakau/ <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	120.81	100.34	119.36	113.98	118.50
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	98.58	116.50	104.81	112.49	115.05
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya/ <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	105.65	118.49	107.71	112.86	113.64
4). Kertas & Barang Cetakan/ <i>Paper & Printing Products Industries</i>	87.71	104.99	150.23	117.46	117.76
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	103.62	120.85	127.55	108.19	113.63
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam/ <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	132.76	122.32	126.68	107.93	115.91
7). Logam Dasar Besi & Baja/ <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	111.11	130.52	146.40	139.81	130.24
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya/ <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	99.40	132.75	134.93	115.72	130.54
9). Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	106.92	118.51	112.73	125.20	113.00
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	133.31	146.75	128.66	112.03	115.41
a. Listrik / <i>Electricity</i>	126.79	145.60	131.99	111.23	109.60
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	193.08	168.38	119.08	107.62	128.77
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	114.17	127.24	130.12	120.74	119.79
5. Bangunan / Construction	114.35	112.83	110.08	118.77	120.68
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	115.89	112.10	115.24	114.39	113.34
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	115.26	110.60	115.46	114.89	113.37
b. Hotel / <i>Hotels</i>	110.49	137.38	94.76	107.94	120.77
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	123.16	121.91	117.10	111.25	112.02
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	122.34	125.91	119.49	117.03	124.32
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	123.69	121.93	118.52	113.46	123.18
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	123.74	129.86	149.33	117.19	124.60
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	127.17	116.50	119.64	110.05	125.76
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	111.39	132.66	94.74	98.41	125.49
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	122.86	109.87	119.51	112.46	117.06
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	122.47	140.00	131.38	128.94	121.63
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	122.18	117.72	116.35	114.41	116.67
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	113.19	155.26	125.09	136.65	129.50
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	114.74	116.98	114.62	116.25	116.06
a. Bank / <i>Bank</i>	119.11	116.47	111.58	114.10	110.83
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	115.69	135.66	109.24	118.27	117.94
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	115.84	123.25	112.94	120.73	112.75
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	112.77	115.77	115.32	117.00	118.01
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	114.30	115.39	120.65	116.21	117.18
9. Jasa-Jasa / Services	114.89	114.25	120.41	112.71	114.93
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	115.06	114.09	125.26	112.93	112.40
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	113.70	113.61	123.58	112.83	110.50
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	117.49	114.92	128.12	113.09	115.51
b. S w a s t a / <i>Private</i>	114.58	114.52	112.01	112.29	119.87
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	125.06	122.18	113.23	117.21	127.66
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	112.60	109.25	110.94	108.46	119.64
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	109.55	111.53	111.53	110.14	114.25
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	114.72	113.03	115.31	114.22	115.92
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas</i>	115.20	113.30	115.43	114.29	115.86

*) Angka Sementara/ Provisional Figures

TABEL 8. INDEKS BERANTAI PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)
TABLE 7. LINK INDEX OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CONSTAN 2000 PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (PREVIOUS YEAR = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	103.80	102.53	102.51	103.75	103.38
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	103.47	100.45	101.84	103.04	101.24
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	103.78	102.47	102.00	109.53	105.89
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	102.55	105.73	107.16	98.57	101.88
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	114.98	109.30	108.92	98.53	102.82
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	101.22	103.32	98.57	95.44	103.49
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	87.64	99.50	98.65	89.32	106.42
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	80.61	96.51	93.11	77.49	100.17
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	108.03	105.97	109.57	109.14	113.86
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	104.09	105.03	104.29	105.38	104.76
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	92.26	122.58	99.85	102.78	102.75
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	92.26	122.58	99.85	102.78	102.75
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	104.15	104.95	104.31	105.40	104.77
1). Makanan, Minuman, & Tembakau/ <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	104.20	105.56	104.93	105.82	104.88
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	101.31	100.74	100.16	103.17	103.81
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya/ <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	106.67	99.88	102.75	103.91	104.61
4). Kertas & Barang Cetakan/ <i>Paper & Printing Products Industries</i>	90.97	95.41	104.96	103.12	102.59
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	104.79	105.51	103.92	105.03	104.48
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam/ <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	114.02	104.32	105.44	103.15	105.63
7). Logam Dasar Besi & Baja/ <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	98.92	108.89	101.27	105.37	103.44
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya/ <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	96.69	95.72	102.12	106.90	106.98
9). Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	93.84	129.83	103.58	100.30	106.59
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	110.69	107.03	105.42	103.09	105.15
a. Listrik / <i>Electricity</i>	110.31	107.82	105.88	103.76	103.16
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	114.32	103.03	105.55	101.00	117.17
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	109.48	107.37	103.99	102.43	103.46
5. Bangunan / Construction	102.39	104.64	106.01	107.65	112.96
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	104.16	104.95	102.88	106.11	104.95
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	103.91	104.57	102.66	106.09	105.02
b. Hotel / <i>Hotels</i>	107.23	112.14	92.55	107.33	100.65
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	106.08	107.32	106.96	106.12	105.09
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	108.35	112.14	110.45	113.49	110.11
a. Pengangkutan / Transport	107.77	111.41	109.06	111.89	109.15
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	109.78	98.56	116.68	110.27	106.39
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	103.98	105.41	105.90	105.36	104.17
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	107.45	106.28	80.28	99.24	104.44
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	103.78	103.28	111.09	106.24	102.60
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	119.88	138.25	131.04	129.01	118.48
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	109.12	107.66	108.96	111.02	108.70
b. Komunikasi / Communication	112.28	116.89	119.08	122.55	115.07
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	104.66	105.59	106.84	106.90	107.15
a. Bank / <i>Bank</i>	107.84	103.94	103.31	107.67	105.89
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	101.58	122.31	104.27	109.80	104.86
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	104.29	110.15	105.21	113.56	106.20
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	102.94	103.95	106.79	105.21	108.08
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	107.17	109.23	114.96	110.46	106.90
9. Jasa-Jasa / Services	104.28	103.04	111.55	106.16	104.36
a. Pemerintahan Umum / General Government	104.18	101.82	115.97	106.56	104.16
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	102.95	101.39	114.42	106.46	105.52
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	106.37	102.56	118.62	106.71	101.94
b. S w a s t a / Private	104.46	105.15	104.14	105.42	104.73
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	108.22	106.32	101.74	105.85	104.33
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	104.86	104.20	106.54	105.37	104.94
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	102.30	104.79	104.76	105.19	104.89
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	103.98	104.56	104.81	105.74	105.48
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas</i>	104.33	104.63	104.94	106.00	105.52

*) Angka Sementara / Provisional Figures

**TABEL 9. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)
TABLE 9. GROWTH INDEX OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CURRENT PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (PREVIOUS YEAR = 100)**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	112.74	127.39	136.00	152.37	169.24
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	114.58	127.99	134.68	143.35	157.94
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	109.07	127.28	137.69	170.98	191.51
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock & Its Products	110.87	127.89	137.83	142.16	155.43
d. Kehutanan / Forestry	117.83	131.89	152.63	159.21	169.33
e. Perikanan / Fishery	117.75	123.40	126.14	129.71	148.72
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	90.73	85.36	92.58	105.20	130.68
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Mining	80.67	64.99	64.48	66.28	83.70
b. Pertambangan Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Mining	-	-	-	-	-
c. Penggalian / Quarrying	119.92	144.47	174.11	218.11	266.95
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	115.37	125.56	154.38	176.92	210.05
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	116.86	183.85	210.23	233.14	269.47
1). Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	116.86	183.85	210.23	233.14	269.47
2). Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	115.36	125.25	154.08	176.62	209.73
1). Makanan, Minuman, & Tembakau/Food, Beverages & Tobacco Industries	120.81	121.22	144.69	164.91	195.42
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki/Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.	98.58	114.85	120.37	135.41	155.78
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya/Wood & Other Wood Prod. Industries	105.65	125.19	134.84	152.18	172.93
4). Kertas & Barang Cetakan/Paper & Printing Products Industries	87.71	92.09	138.34	162.49	191.35
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet/Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.	103.62	125.22	159.73	172.82	196.37
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam/Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.	132.76	162.39	205.71	222.03	257.35
7). Logam Dasar Besi & Baja/Iron & Steel Basic Metal Industries	111.11	145.02	212.32	296.84	386.61
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya/Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.	99.40	131.95	178.04	206.03	268.96
9). Barang Lainnya/Other Manufacturing Products	106.92	126.71	142.85	178.85	202.09
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	133.31	195.63	251.71	282.00	325.46
a. Listrik / Electricity	126.79	184.60	243.65	271.02	297.04
b. Gas Kota / City Gas	193.08	325.12	387.14	416.63	536.50
c. Air Bersih / Water Supply	114.17	145.26	189.02	228.23	273.39
5. Bangunan / Construction	114.35	129.02	142.02	168.68	203.56
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	115.89	129.92	149.71	171.26	194.11
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	115.26	127.48	147.19	169.10	191.71
b. Hotel / Hotels	110.49	151.80	143.85	155.27	187.52
c. Restoran / Restaurants	123.16	150.15	175.82	195.61	219.11
7. Pengangkutan dan Komunikasi /Transport & Communication	122.34	154.03	184.04	215.39	267.78
a. Pengangkutan / Transport	123.69	150.81	178.75	202.81	249.83
1). Angkutan Rel / Railways Transport	123.74	160.68	239.96	281.20	350.38
2). Angkutan Jalan Raya / Road Transport	127.17	148.15	177.24	195.06	245.30
3). Angkutan Laut / Sea Transport	111.39	147.77	139.99	137.77	172.89
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / River, Lake & Ferry Transports	122.86	134.98	161.32	181.43	212.37
5). Angkutan Udara / Air Transport	122.47	171.45	225.25	290.45	353.29
6). Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	122.18	143.84	167.36	191.47	223.40
b. Komunikasi / Communication	113.19	175.74	219.83	300.40	389.02
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	114.74	134.23	153.86	178.86	207.59
a. Bank / Bank	119.11	138.73	154.79	176.61	195.73
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	115.69	156.95	171.45	202.78	239.16
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	115.84	142.78	161.24	194.68	219.49
d. Real Estat / Real Estate	112.77	130.55	150.55	176.14	207.86
e. Jasa Perusahaan / Business Services	114.30	131.90	159.14	184.93	216.70
9. Jasa-Jasa / Services	114.89	131.26	158.05	178.14	204.74
a. Pemerintahan Umum / General Government	115.06	131.28	164.44	185.70	208.72
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	113.70	129.18	159.64	180.12	199.04
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	117.49	135.02	172.99	195.63	225.98
b. S w a s t a / Private	114.58	131.22	146.98	165.04	197.83
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	125.06	152.80	173.01	202.79	258.89
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / Amusement & Recreational Services	112.60	123.02	136.48	148.03	177.09
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / Personal & Household Services	109.55	122.18	136.26	150.07	171.47
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	114.72	129.67	149.52	170.78	197.97
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	115.20	130.52	150.66	172.20	199.51

*) Angka Sementara/ Provisional Figures

TABEL 10. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005 (TAHUN SEBELUMNYA = 100)
TABLE 10. GROWTH INDEX OF GRDP OF SUMATERA UTARA AT CONSTANT 2000 PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005 (PREVIOUS YEAR = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	103.80	106.43	109.10	113.19	117.02
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i>	103.47	103.94	105.85	109.08	110.43
b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	103.78	106.34	108.47	118.81	125.81
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i>	102.55	108.43	116.20	114.53	116.69
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	114.98	125.67	136.88	134.86	138.67
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	101.22	104.58	103.09	98.39	101.82
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	87.64	87.20	86.02	76.84	81.77
a. Minyak dan Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i>	80.61	77.80	72.44	56.13	56.23
b. Pertambangan Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	-	-	-	-	-
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	108.03	114.48	125.44	136.91	155.88
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	104.09	109.32	114.01	120.15	125.87
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	92.26	113.10	112.93	116.07	119.27
1). Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	92.26	113.10	112.93	116.07	119.27
2). Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	104.15	109.30	114.02	120.17	125.90
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i>	104.20	109.99	115.42	122.14	128.10
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i>	101.31	102.06	102.23	105.46	109.48
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Prod. Industries</i>	106.67	106.54	109.47	113.75	119.00
4). Kertas & Barang Cetakan / <i>Paper & Printing Products Industries</i>	90.97	86.79	91.09	93.94	96.37
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i>	104.79	110.56	114.88	120.67	126.07
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i>	114.02	118.94	125.41	129.35	136.63
7). Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i>	98.92	107.71	109.09	114.95	118.90
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / <i>Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i>	96.69	92.55	94.52	101.04	108.09
9). Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	93.84	121.83	126.19	126.57	134.91
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	110.69	118.47	124.89	128.74	135.37
a. Listrik / <i>Electricity</i>	110.31	118.94	125.93	130.67	134.80
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	114.32	117.79	124.32	125.56	147.13
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	109.48	117.55	122.25	125.22	129.54
5. Bangunan / Construction	102.39	107.15	113.59	122.28	138.13
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	104.16	109.32	112.47	119.34	125.25
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i>	103.91	108.66	111.55	118.34	124.28
b. Hotel / <i>Hotels</i>	107.23	120.26	111.29	119.46	120.23
c. Restoran / <i>Restaurants</i>	106.08	113.84	121.77	129.22	135.80
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	108.35	121.50	134.21	152.31	167.71
a. Pengangkutan / Transport	107.77	120.06	130.94	146.51	159.92
1). Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	109.78	108.19	126.24	139.22	148.11
2). Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	103.98	109.60	116.06	122.29	127.39
3). Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	107.45	114.20	91.68	90.98	95.03
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i>	103.78	107.18	119.07	126.49	129.78
5). Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	119.88	165.73	217.18	280.18	331.95
6). Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	109.12	117.47	128.00	142.12	154.49
b. Komunikasi / Communication	112.28	131.24	156.28	191.52	220.37
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	104.66	110.52	118.07	126.21	135.24
a. Bank / <i>Bank</i>	107.84	112.08	115.79	124.66	132.01
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	101.58	124.24	129.54	142.24	149.15
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i>	104.29	114.88	120.86	137.25	145.76
d. Real Estat / <i>Real Estate</i>	102.94	107.01	114.28	120.23	129.94
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	107.17	117.07	134.58	148.65	158.91
9. Jasa-Jasa / Services	104.28	107.45	119.86	127.24	132.79
a. Pemerintahan Umum / General Government	104.18	106.07	123.01	131.08	136.53
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i>	102.95	104.37	119.42	127.14	134.16
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	106.37	109.09	129.41	138.09	140.77
b. S w a s t a / Private	104.46	109.84	114.39	120.59	126.30
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	108.22	115.07	117.07	123.92	129.29
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i>	104.86	109.27	116.41	122.66	128.72
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Household Services</i>	102.30	107.20	112.31	118.13	123.91
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	103.98	108.73	113.96	120.50	127.10
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas</i>	104.33	109.17	114.55	121.43	128.13

*) Angka Sementara / *Provisional Figures*

**TABEL 11. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB SUMATERA UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2001-2005
TABLE 11. IMPLICIT PRICE INDEX OF GRDP OF SUMATERA UTARA,
BY INDUSTRIAL ORIGIN IN 2001-2005**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	108.61	119.69	124.65	134.61	144.62
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	110.74	123.13	127.23	131.42	143.03
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	105.10	119.69	126.94	143.91	152.21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock & Its Products	108.10	117.94	118.61	124.12	133.20
d. Kehutanan / Forestry	102.47	104.94	111.50	118.05	122.11
e. Perikanan / Fishery	116.33	117.99	122.37	131.83	146.06
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	103.52	97.89	107.62	136.91	159.81
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Mining	100.07	83.53	89.01	118.08	148.87
b. Pertambangan Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Mining	-	-	-	-	-
c. Penggalian / Quarrying	111.01	126.19	138.80	159.31	171.25
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	110.84	114.86	135.41	147.25	166.88
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	126.66	162.55	186.15	200.86	225.94
1). Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	126.66	162.55	186.15	200.86	225.94
2). Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	110.76	114.59	135.14	146.97	166.58
1). Makanan, Minuman, & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco Industries	115.94	110.21	125.36	135.02	152.55
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.	97.30	112.52	117.75	128.39	142.29
3). Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / Wood & Other Wood Prod. Industries	99.05	117.51	123.18	133.78	145.32
4). Kertas & Barang Cetakan / Paper & Printing Products Industries	96.42	106.11	151.87	172.98	198.56
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet / Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.	98.89	113.27	139.03	143.22	155.76
6). Semen & Brg Galian Bkn Logam / Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.	116.44	136.53	164.04	171.64	188.35
7). Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal Industries	112.32	134.64	194.63	258.24	325.16
8). Alat Angk., Msn. & Peralatannya / Trans. Equip., Machinery & Apparatus Ind.	102.81	142.57	188.37	203.91	248.82
9). Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	113.94	104.01	113.20	141.31	149.80
4. Listrik, Gas & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	120.43	165.13	201.55	219.04	240.43
a. Listrik / Electricity	114.93	155.21	193.49	207.41	220.36
b. Gas Kota / City Gas	168.89	276.02	311.40	331.81	364.65
c. Air Bersih / Water Supply	104.28	123.57	154.62	182.27	211.04
5. Bangunan / Construction	111.68	120.41	125.03	137.94	147.37
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	111.27	118.84	133.11	143.51	154.97
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	110.93	117.32	131.94	142.89	154.25
b. Hotel / Hotels	103.04	126.23	129.25	129.98	155.96
c. Restoran / Restaurants	116.10	131.89	144.39	151.38	161.35
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transport & Communication	112.91	126.77	137.14	141.42	159.66
a. Pengangkutan / Transport	114.78	125.61	136.51	138.43	156.23
1). Angkutan Rel / Railways Transport	112.72	148.52	190.07	201.99	236.57
2). Angkutan Jalan Raya / Road Transport	122.31	135.18	152.71	159.51	192.57
3). Angkutan Laut / Sea Transport	103.66	129.39	152.70	151.42	181.94
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan / River, Lake & Ferry Transports	118.39	125.95	135.49	143.43	163.65
5). Angkutan Udara / Air Transport	102.16	103.45	103.72	103.66	106.43
6). Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	111.98	122.44	130.75	134.73	144.61
b. Komunikasi / Communication	100.81	133.91	140.67	156.85	176.53
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perush. / Finance, Real Estate & Business Serv.	109.63	121.46	130.31	141.72	153.49
a. Bank / Bank	110.45	123.77	133.68	141.67	148.27
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	113.89	126.33	132.35	142.56	160.35
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	111.08	124.29	133.41	141.84	150.58
d. Real Estat / Real Estate	109.54	121.99	131.74	146.50	159.96
e. Jasa Perusahaan / Business Services	106.65	112.67	118.25	124.41	136.37
9. Jasa-Jasa / Services	110.17	122.16	131.86	140.00	154.18
a. Pemerintahan Umum / General Government	110.45	123.77	133.68	141.67	152.87
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	110.45	123.77	133.68	141.67	148.36
2). Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	110.45	123.77	133.68	141.67	160.53
b. S w a t a / Private	109.69	119.46	128.48	136.86	156.64
1). Jasa Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	115.55	132.79	147.78	163.64	200.23
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi / Amusement & Recreational Services	107.39	112.59	117.24	120.68	137.58
3). Jasa Perorangan dan Rumah Tangga / Personal & Household Services	107.09	113.97	121.33	127.04	138.38
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	110.32	119.26	131.21	141.73	155.75
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas	115.20	125.10	138.01	150.32	164.31

*) Angka Sementara / Provisional Figures

TABEL/ TABLE 12.
 PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PENDAPATAN PER KAPITA SUMATERA UTARA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TREND OF GRDP AGREGATES AND PER CAPITA INCOME OF SUMATERA UTARA
 AT CURRENT MARKET PRICES AND CONSTANT 2000 PRICES
 TERMASUK MIGASI/INCLUDING OIL AND GAS, 2001-2005

RINCIAN/ITEMS	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ AT CURRENT MARKET PRICES					
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (Juta Rupiah)/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	79,331,335.14	89,670,147.52	103,401,370.46	118,100,511.82	136,903,270.26
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)/ DEPRECIATION (Million Rupiahs)	5,890,869.90	6,935,631.71	8,232,381.56	9,518,423.71	11,178,054.36
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	73,440,465.24	82,734,515.81	95,168,988.90	108,582,088.11	125,725,215.90
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Juta Rupiah)/ NET INDIRECT TAX (Million Rupiahs)	2,122,509.87	2,399,124.80	2,766,503.67	3,159,779.18	3,662,846.98
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT FACTOR COST (Million Rupiahs)	71,317,955.37	80,335,391.01	92,402,485.23	105,422,308.93	122,062,368.92
6. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang)/ MID YEAR POPULATION (Thousand People)	11,643.78	11,775.78	11,923.46	12,123.36	12,326.68
7. PDRB PER KAPITA (Rupiah)/ PER CAPITA GRDP(Rupiahs)	6,813,194.85	7,614,797.32	8,672,096.56	9,741,566.02	11,106,256.53
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rupiah) REGIONAL INCOME PER CAPITA (Rupiahs)	6,124,983.60	6,822,088.92	7,749,638.82	8,695,799.59	9,902,290.72
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 AT CONSTANT 2000 PRICES					
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (Juta Rupiah)/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	71,908,359.19	75,189,140.89	78,805,608.56	83,328,948.58	87,897,791.21
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)/ DEPRECIATION (Million Rupiahs)	5,263,107.75	5,581,149.01	5,918,022.71	6,344,492.46	6,519,568.70
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	66,645,251.44	69,607,991.88	72,887,585.85	76,984,456.12	81,378,222.51
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Juta Rupiah)/ NET INDIRECT TAX (Million Rupiahs)	1,923,908.15	2,011,685.46	2,108,444.06	2,229,466.02	2,351,705.40
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT FACTOR COST (Million Rupiahs)	64,721,343.29	67,596,306.42	70,779,141.79	74,754,990.10	79,026,517.11
6. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang)/ MID YEAR POPULATION (Thousand People)	11,643.78	11,775.78	11,923.46	12,123.36	12,326.68
7. PDRB PER KAPITA (Rupiah)/ PER CAPITA GRDP(Rupiahs)	6,175,689.11	6,385,068.88	6,609,291.97	6,873,420.29	7,130,694.66
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rupiah) REGIONAL INCOME PER CAPITA (Rupiahs)	5,558,448.27	5,740,284.67	5,936,125.89	6,166,194.03	6,411,013.92

Catatan : *) Angka Sementara Provisional Figures

TABEL/ TABLE 13.
 PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PENDAPATAN PER KAPITA SUMATERA UTARA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TREND OF GRDP AGREGATES AND PER CAPITA INCOME OF SUMATERA UTARA
 AT CURRENT MARKET PRICES AND CONSTANT 2000 PRICES
 TANPA MIGASI WITHOUT OIL AND GAS, 2001-2005

RINCIAN/ITEMS	2001	2002	2003	2004	2005*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ AT CURRENT MARKET PRICES					
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (Juta Rupiah)/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	78,437,128.28	88,868,564.18	102,580,911.00	117,241,670.74	135,841,253.36
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)/ DEPRECIATION (Million Rupiahs)	5,844,635.10	6,881,800.51	8,174,009.12	9,455,433.29	11,104,080.94
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	72,592,493.18	81,986,763.67	94,406,901.88	107,786,237.45	124,737,172.42
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Juta Rupiah)/ NET INDIRECT TAX (Million Rupiahs)	2,098,585.37	2,377,678.43	2,744,552.27	3,136,800.89	3,634,432.72
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT FACTOR COST (Million Rupiahs)	70,493,907.81	79,609,085.24	91,662,349.61	104,649,436.56	121,102,739.70
6. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang)/ MID YEAR POPULATION (Thousand People)	11,643.78	11,775.78	11,923.46	12,123.36	12,326.68
7. PDRB PER KAPITA (Rupiah)/ PER CAPITA GRDP (Rupiahs)	6,736,397.89	7,546,726.79	8,603,286.03	9,670,724.18	11,020,100.57
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rupiah) REGIONAL INCOME PER CAPITA (Rupiahs)	6,054,212.11	6,760,410.97	7,687,564.91	8,632,048.92	9,824,440.94
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 AT CONSTANT 2000 PRICES					
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (Juta Rupiah)/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	71,036,930.25	74,326,325.49	77,995,379.46	82,675,238.79	87,240,282.60
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)/ DEPRECIATION (Million Rupiahs)	5,221,938.74	5,537,019.46	5,875,721.01	6,306,609.50	6,534,781.60
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (Million Rupiahs)	65,814,991.51	68,789,306.03	72,119,658.45	76,368,629.29	80,705,501.00
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Juta Rupiah)/ NET INDIRECT TAX (Million Rupiahs)	1,900,593.07	1,988,600.84	2,086,766.38	2,211,976.01	2,334,113.76
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)/ NET REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT FACTOR COST (Million Rupiahs)	63,914,398.44	66,800,705.19	70,032,892.08	74,156,653.28	78,371,387.24
6. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang)/ MID YEAR POPULATION (Thousand People)	11,643.78	11,775.78	11,923.46	12,123.36	12,326.68
7. PDRB PER KAPITA (Rupiah)/ PER CAPITA GRDP (Rupiahs)	6,100,848.38	6,311,798.52	6,541,339.43	6,819,498.79	7,077,354.37
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rupiah) REGIONAL INCOME PER CAPITA (Rupiahs)	5,489,145.61	5,672,722.14	5,873,539.20	6,116,839.99	6,357,866.61

Catatan : *) Angka Sementara Provisional Figures

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROPINSI SUMATERA UTARA, 2001-2005

<http://sumut.bps.go.id>

Publikasi ini menyajikan gambaran perkembangan ekonomi, struktur perekonomian daerah, maupun pendapatan perkapita penduduk Sumatera Utara.

Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2005, disiapkan oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis, Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah organisasi yang mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan statistik di Indonesia dengan tugas utamanya menyediakan kebutuhan data statistik bagi pemerintah dan masyarakat

BPS **Badan Pusat Statistik**
Propinsi Sumatera Utara

Jalan Asrama No.179 Telp. 8452343 (Hunting), 8459966, Fax. 8452773 Medan – 20123
Home Page: <http://regional.bps.go.id/~sumut> E-mail : bps 1200@medan.wasantara.net.id